

**MANAJEMEN PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI BERBASIS MASYARAKAT**
(Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen)



Oleh:

KADAR, S.Pd., M.Pd
NIM. 1530016019

DISERTASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)**

YOGYAKARTA
TAHUN 2020

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN
BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Kadar, S.Pd., M.Pd.
NIM : 1530016019
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2020

Saya yang menyatakan,



Kadar, S.Pd., M.Pd

NIM : 1530016019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978

email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Disertasi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
BERBASIS MASYARAKAT (Studi pada TK/RA di
Kabupaten Kebumen)
Ditulis oleh : Kadar
NIM : 1530016019
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juli 2020

An. Rektor,
Ketua Sidang,



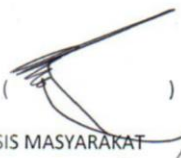
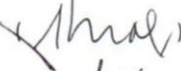
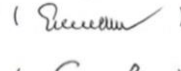
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: pps@uin-suka.ac.id.

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

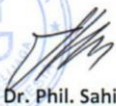
Nama Promovendus	:	Kadar	()
NIM	:	1530016019	
Judul Disertasi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS MASYARAKAT (Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen)	
Ketua Sidang	:	Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.	()
Sekretaris Sidang	:	Dr. Phil. Sahiron, M.A.	()
Anggota	:	1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. (Promotor/Penguji)	()
	:	2. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. (Promotor/Penguji)	()
	:	3. Dr. Erni Munastiwi, M.Pd. (Penguji)	()
	:	4. Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si (Penguji)	()
	:	5. Dr. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd (Penguji)	()
	:	6. Ali Formen, S.Pd., M.Ed., Ph.D. (Penguji)	()

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 30 Juli 2020

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3.69
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan



Sekretaris Sidang,


Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor :

Prof. Dr. H. Rochmat Wahab., M.Pd., MA. (

Promotor :

Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. (

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

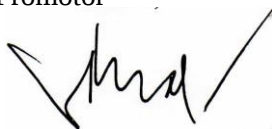
**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS
MASYARAKAT** (*Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen*)
yang ditulis oleh:

N a m a	:	Kadar, S.Pd., M.Pd.
NIM	:	1530016019
Program/Prodi.	:	Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup tanggal 19 November 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 April 2020
Promotor



Prof. Dr. H. Rochmat Wahab., M.Pd., MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS
MASYARAKAT** (*Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen*)
yang ditulis oleh:

N a m a : Kadar, S.Pd., M.Pd.
NIM : 1530016019
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup tanggal 19 November 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2020
Promotor



Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

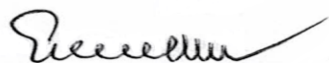
**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS
MASYARAKAT** (*Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen*)
yang ditulis oleh:

N a m a : Kadar, S.Pd., M.Pd.
NIM : 1530016019
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup tanggal 19 November 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2020
Penguji



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS
MASYARAKAT** (*Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen*)

yang ditulis oleh:

N a m a : Kadar, S.Pd., M.Pd.
NIM : 1530016019
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup tanggal 19 November 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 April 2020
Penguji



Dr. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS
MASYARAKAT** (*Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen*)
yang ditulis oleh:

N a m a : Kadar, S.Pd., M.Pd.
NIM : 1530016019
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup tanggal 19 November 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2020
Penguji



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Kadar, 2020. “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat (*Studi pada TK/RA di Kabupaten Kebumen*).” *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori tentang manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian kualitatif dalam bentuk *rised teoretis* dan empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan terjun ke lapangan (*field research*) secara langsung. Pendekatan penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif dan analisis *times series* untuk melihat *trend* manajemen pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey* lapangan (*vield survey*) untuk memperoleh fakta dan data konkret yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dikumpulkan secara objektif, menggunakan kuesioner, *interview*, lembar observasi, dan panduan wawancara. Validasi data yang digunakan adalah metode triangulasi data antara peneliti, praktisi, dan responden yang terlibat langsung dalam penelitian. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, kemite sekolah, tokoh masyarakat, dan *stakeholders* pendidikan berasal dari 69 lembaga pendidikan TK/RA dengan fokus terhadap 10 TK/RA klaster tinggi, 6 TK/RA klaster sedang, dan 4 TK/RA klaster rendah di Kabupaten Kebumen.

Secara pragmatis penelitian ini menemukan teori tentang fungsi dan implementasi manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat yang dikelola secara profesional dengan mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat. Teori tersebut dapat digeneralisasi bahwa manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan bersama masyarakat, dilakukan secara demokratis, didasarkan norma masyarakat, melibatkan semua komponen masyarakat untuk mendapatkan informasi dan komunikasi secara terbuka, serta melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA. Pengorganisasian penyelenggara lembaga pendidikan TK/RA dilaksanakan berdasarkan *job description* artinya, antara sekolah, masyarakat, dan orang tua memiliki peran, partisipasi, dan tanggung jawab sendiri berdasarkan keputusan bersama dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan lembaga pendidikan TK/RA yang profesional dan berdaya saing. Program pengembangan lembaga pendidikan TK/RA berawal dari ide

masyarakat, dilaksanakan oleh guru dengan pengawasan masyarakat, dan hasilnya dievaluasi oleh masyarakat. Masyarakat berfungsi sebagai fasilitator program pengembangan fisik gedung, kelengkapan sarana dan prasarana lainnya serta program pengembangan mutu lembaga pendidikan TK/RA yang profesional.

Kata kunci: manajemen, lembaga pendidikan TK/RA, berbasis masyarakat.



ABSTRACT

Kadar, 2020, "The Management of Early Childhood Education on Community Basis (A Study at TK/RA in Kebumen District)" Dissertation. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

The study aims at discovering a theory on the management of kindergarten and early childhood education institutions (TK/RA) on community basis. Using both empirical and theoretical research, this qualitative study employs a direct field research with descriptive statistics and time series analysis to examine the trend of the management. Field survey was conducted to obtain the needed facts and real data through questionnaire, interview, observation sheet, and guided interview. To assure the validation of the collected data, a method of triangulation from the researcher, practitioner, and directly-involved respondents was used. The respondents in this study are the headmasters, teachers, school committees, public influencers, and the schools' stakeholders from 69 TK/RA institutions. The involved schools were graded from high, medium, and low clusters with 10, 6, and 4 respectively.

The study pragmatically discovered a theory on the function and implementation of management of the community-based institutions managed professionally with people's support. In general, the theory claimed that the management did things together with its community, decided something democratically, based on community's norms, involved all components to obtain information freely, and stimulated the people's involvement. The organization was based on its job description; there was a collaboration among the school, community, and the students' parents. Each element had equal roles and participation. Responsibility was meant deciding things together for the sake of the school's improvement, professionalism, and competitiveness. The programs initiated by community conducted by the teachers under the supervision of the community who then evaluated the results. The community functioned as facilitator in developing building, facilities, and professionalism.

Key words: management, TK/RA institution, community basis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma Terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutuh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبت جزيت	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياء كرامة	Ditulis	Karāmah al-auliyaā'
----------------	---------	---------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

القطر زكاة	Ditulis	Zakat al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	i
	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
Karah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karim
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم اعدت شكرتملئن	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qur'ān al-qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-samā' asy-syams
-----------------	--------------------	-----------------------

3. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	as-samā' asy-syams
-------------------------	--------------------	-----------------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Disertasi ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen lembaga pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen, melakukan validasi, analisis, pengukuran terhadap hasil yang dicapai dari implementasi dan melakukan seminar melalui forum ilmiah maupun penulisan jurnal dari disertasi ini.

Disertasi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari tugas-tugas yang wajib dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan Program Doktor (S-3) Studi Ilmu Pendidikan Islam konsentrasi PAUDI pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disertasi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, melalui kesempatan ini ijin penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag. MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., dan Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd., selaku promotor atas saran, bimbingan, dan arahnya selama penelitian dan penulisan disertasi ini.
4. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., Dr. Suwadi, S.ag., M.Ag., M.Pd., dan Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si., selaku penguji atas saran, bimbingan, dan arahnya dalam penulisan disertasi ini.
5. Para Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua ilmu yang diberikan selama perkuliahan sehingga memiliki pengetahuan penelitian dan penulisan disertasi ini.
6. Para staf dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan disertasi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa Program Doktor

(S-3) Studi Ilmu Islam konsentrasi PAUDI angkatan tahun 2015 atas kebersamaan, kekompakan, dan sikap saling membantu selama studi.

8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen dan Kepala Kantor Kementerian Agama RI Kabupaten Kebumen atas berkenan memberikan dukungan untuk mengambil data penulisan disertasi ini.
9. Kepala sekolah dan Guru TK se Kabupaten Kebumen atas ijin dan berkenan memberikan dukungan untuk mengambil data penulisan disertasi ini.
10. Ketua Yayasan, Ketua Komite Sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta didik TK/RA di Kabupaten Kebumen yang telah memberikan dukungan untuk mengambil data penulisan disertasi ini.
11. Keluarga, istri, anak-anak, dan cucu-cucuku yang telah mendukung dan memotivasi sepenuhnya penulisan disertasi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat dituliskan di sini. Semoga kebaikan mereka menjadi amal shaleh dan diberikan imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya semoga disertasi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kadar, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN PROMOTOR	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GRAFIK	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
DAFTAR SINGKATAN	xxvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Penelitian yang Relevan	14
E. Kerangka Teori	28
F. Metode Penelitian	42
G. Sistematika Pembahasan	57

BAB II MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN TK/RA BER BASIS MASYARAKAT

A. Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan TK/RA Berbasis Masyarakat	63
B. Daya Dukung Pengelolaan Lembaga Pendidikan TK/RA Berbasis Masyarakat	83
C. Manajemen Ideal Lembaga Pendidikan TK/RA Berbasis Masyarakat	107

BAB III	IMPLEMENTASI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN TK/RA BERBASIS MASYARAKAT	
A.	Implementasi Manajemen Lembaga Pendidikan TK/RA Klaster Tinggi.....	143
B.	Implementasi Manajemen Lembaga Pendidikan TK/RA Klaster Sedang.....	204
C.	Impelentasi Manajemen Lembaga Pendidikan TK/RA Klaster Rendah	228
D.	Implementasi Manajemen Lembaga Pendidikan TK/RA Berbasis Masyarakat.....	244
BAB IV	PERAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYE LENGGARAAN PENDIDIKAN TK/RA	
A.	Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan TK/RA.....	263
B.	Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan TK/RA	270
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	281
B.	Saran-saran.....	287
DAFTAR PUSTAKA		291

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Subyek Penelitian Dengan Populasi Homogen, 49.
- Gambar 2 Komponen-komponen Data Model Interaktif, 57.
- Gambar 3 Kerangka Pikir dan Tahap-Tahap Penelitian, 59.
- Gambar 4 Penyelenggaraan Pendidikan TK/RA Berbasis Masyarakat pada Klaster Tinggi, 92.
- Gambar 5 Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan TK/RA Berbasis Masyarakat pada Klaster Sedang, 99.
- Gambar 6 Penyelenggaraan Pendidikan TK/RA Berbasis Masyarakat pada Klaster Rendah, 106.
- Gambar 7 Pembelajaran Model Kelompok Pada TK Condorini Desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong, 151.
- Gambar 8 Hasil Karya Seni Lukis Peserta Didik pada TK Condorini Desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong, 152.
- Gambar 9 Pembelajaran Kelompok pada TK Condorini Desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong, 152.
- Gambar 10 Pembelajaran seni pada TK Sri Widodo PGRI Desa Jerukagung Kecamatan Klirong, 155.
- Gambar 11 Pembelajaran Kreatif Dilaksanakan Secara Berkelompok TK Puspita Harum PGRI Desa Ambalkumolo Kecamatan Buluspesantren, 158.
- Gambar 12 Tampak depan kondisi fisik gedung TK Mekarsari Kebulunan Pejagoan, 162.
- Gambar 13 Hasil pekerjaan peserta didik berupa mosaik atau menempel berbagai gambar pada buku gambar dan berbagai begroun lainnya, 163.
- Gambar 14 Pembelajaran Klasikal *Parenting* Dengan Orang Tua Peserta Didik Pada TK Negeri Pembina Kebumen, 167.
- Gambar 15 Pembelajaran Model Area Disesuaikan Dengan Minat Dan Kesenangan Peserta Didik Pada TK Negeri Pembina Kebumen, 168.
- Gambar 16 Pembelajaran Model Area Menggambarkan Kegiatan Makan Bersama Yang Dilaksanakan Secara Sehat, 169.

- Gambar 17 Gambar kegiatan pembelajaran di TK Ulil Albab, 177.
- Gambar 18 Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pembelajaran TK Ibnu Abbas, 182.
- Gambar 19 Foto Sarana Pembelajaran RA Bidayatul Hidayah Muktisari, 187.
- Gambar 20 Sarana dan Prasarana Pembelajaran TK Aisyiah Kebumen, 190.
- Gambar 21 Kegiatan Pembelajaran dan Hasil Belajar pada RA Yaa Bunayya Kebumen, 193.
- Gambar 22 Tampak depan gedung TK Mardisiwi PGRI, Gadungrejo, Klirong, Kebumen, 206.
- Gambar 23 Kegiatan pembelajaran berlangsung serta alat bermain anak-anak yang tersedia di halaman TK Mardisiwi PGRI Gadungrejo, 207
- Gambar 24 Tampak depan gedung TK Setyobudi PGRI, Podoluhur, Klirong, Kebumen, 209
- Gambar 25 Kegiatan pembelajaran bersama guru dan sarana bermain anak-anak yang tersedia di depan kelas TK Setyobudi PGRI Podoluhur, 210.
- Gambar 26 Tampak depan gedung TK Margisiwi PGRI, Kaliwungu, Klirong, Kebumen, 212
- Gambar 27 Tampak kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, TK Margisiwi PGRI, Kaliwungu, Klirong, Kebumen, 213
- Gambar 28 Tampak depan gedung RA Darus Salam, desa Wotbuwono Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, 216.
- Gambar 29 Tampak kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran RA Darus Salam Wotbuwono, Klirong, Kebumen, 217.
- Gambar 30 Tampak depan gedung RA Al Hikmah, Tanjungsari, Petanahan, Kebumen, 219..
- Gambar 31 Tampak kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran RA Al Hikmah, Tanjungsari, Petanahan, Kebumen., 220.

- Gambar 32 Tampak depan gedung RA Hasanah, desa Tanjungrejo, Buluspesaantren, Kebumen, 222.
- Gambar 33 Tampak lingkungan dan alat permainan serta suasana pembelajaran peserta didik RA Hasanah desa Tanjungrejo, Kec. Buluspesantren, 223.
- Gambar 34 Tampak depan gedung TK Taman Rini, Bumiharjo, Klirong, Kebumen, 230.
- Gambar 35 Tampak sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran TK Taman Rini, Bumiharjo, Klirong, Kebumen, 231.
- Gambar 36 Tampak kegiatan pembelajaran TK Taman Rini, Bumiharjo, Klirong, Kebumen, 231.
- Gambar 37 Tampak depan gedung TK Tunas Bhakti, Sidomulyo, Kecamatan, Petanahan, Kebumen, 233
- Gambar 38 Tampak Sarana Pembelajaran TK Tunas Bhakti, Sidomulyo, Kecamatan Petanahan, Kebumen, 234.
- Gambar 39 Tampak depan gedung RA Al Manar desa Muktisari, Kebumen, 236.
- Gambar 40 Tampak kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran RA Al Manar desa Muktisari Kec. Kebumen, 237.
- Gambar 41 Tampak depan gedung RA As Safi'i, Ranterejo, Klirong, Kebumen, 239.
- Gambar 42 Kegiatan pembelajaran RA As Safi'i, desa Ranterejo, Kec. Klirong, Kebumen, 240.
- Gambar 43 Model Penyelenggaraan Pembelajaran Anak Usia Dini Berwawasan Keunggulan, 252.
- Gambar 44 Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan TK/RA Klaster Tinggi, 276..
- Gambar 45 Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan TK/RA Klaster Sedang, 279.
- Gambar 46 Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan TK/RA Klaster Rendah, 281.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Lembaga Pendidikan TK/RA Sampel Penelitian, 45.
- Tabel 2 Sampel Penelitian Lembaga Pendidikan TK/RA, 50.
- Tabel 3 Skor Hasil Nilai Pelaksanaan Manajemen Pendidikan pada 10 TK/RA Tabel 1. Berbasis Masyarakat di Kabupaten Kebumen Klaster Tinggi, 87.
- Tabel 4 Skor Hasil Nilai Manajemen Pendidikan TK/ RA Berbasis Masyarakat dari 30 TK/RA Maju di Kabupaten Kebumen Klaster Sedang, 94.
- Tabel 5 Skor Hasil Nilai Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Pada 29 TK/RA Berbasis Masyarakat di Kabupaten Kebumen Klaster Rendah, 101.
- Tabel 6 Rasio Kepala Sekolah dan Guru TK Negeri/ Swasta dan Kualifikasi Pendidikan, 120.
- Tabel 7 Keadaan Personil Guru dan Peserta Didik Pada 10 TK/RA Klaster Tinggi Kabupaten Kebumen, 127.
- Tabel 8 Keadaan Fisik Gedung Pada 10 TK/RA Klaster Tinggi Kabupaten Kebumen, 130.
- Tabel 9 Beban dan Biaya Pendidikan Pada 10 TK/RA Klaster Tinggi Kabupaten Kebumen, 134.
- Tabel 10 Data Kepegawaiaan TK Condorini, Klegenwonosari, Klirong, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018, 150.
- Tabel 11 Data Kepegawaiaan TK Sri Widodo PGRI, Jerukagung, Klirong, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 154.
- Tabel 12 Data Kepegawaiaan TK Puspita Harum, Ambalkumolo, Buluspesantren, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 157.
- Tabel 13 Data Kepegawaiaan TK Mekarsari Kebulusan Pejagoan Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 160.
- Tabel 14 Data Kepegawaiaan TK Negeri Pembina Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 165.
- Tabel 15 Data Kepegawaiaan TK IT Ulil Albab, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 175.

- Tabel 16 Data Kepegawaiaan TK IT Ibnu Abbas, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 180.
- Tabel 17 Data Kepegawaiaan RA Bidayatul Hidayah Muktisari, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 185.
- Tabel 18 Data Kepegawaiaan TK Aisyiah, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 189.
- Tabel 19 Data Kepegawaiaan RA Yaa Bunayya, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 192.
- Tabel 20 Pergeseran Manajemen Pendidikan Berbasis Pusat menjadi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, 195.
- Tabel 21 Pergeseran Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah menjadi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat pada Klaster Tinggi, 196.
- Tabel 22 Data Kepegawaiaan TK Mardisiwi PGRI, Gadungrejo, Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 208.
- Tabel 23 Data Kepegawaiaan TK Setyo Budi PGRI, Podoluhur , Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 211.
- Tabel 24 Data Kepegawaiaan TK Margi Tunggal PGRI, Kaliwungu , Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 214.
- Tabel 25 Data Kepegawaiaan RA Darus Salam, Wotbuwono, Klirong, Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 217.
- Tabel 26 Data Kepegawaiaan RA Al Hikmah, Tanjungsari, Petanahan, Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 221.
- Tabel 27 Data Kepegawaiaan RA Hasanah, Tanjungrejo, Kec.Buluspesantren Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 224.
- Tabel 28 Pergeseran Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah menjadi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat pada Klaster Sedang, 225.
- Tabel 29 Data Kepegawaiaan TK Taman Rini, Bumiharjo, Klirong, Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 232.
- Tabel 30 Data Kepegawaiaan TK Tunas Bhakti, Sidomulyo, Kec. Petanahan, Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 234.
- Tabel 31 Data Kepegawaiaan RA Al Manar desa Muktisari, Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 238.

Tabel 32 Data Kepegawaiaan RA As Safi'i, Ranterejo, Klirong, Kebumen Tahun Pelajaran 2019/ 2020, 240.

Tabel 33 Pergeseran Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah menjadi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat pada Klaster Rendah, 241.



DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Rekapitulasi Skor Nilai Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Pada 10 TK/RA di Kabupaten Kebumen, 90.
- Grafik 2 Rekapitulasi Skor Nilai Rata-Rata Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Pada 30 TK/RA di Kabupaten Kebumen, 98.
- Grafik 3 Rekapitulasi Skor Nilai Rata-Rata Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Pada 29 TK/RA di Kabupaten Kebumen, 104.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Tampak Depan 69 TK/RA se Kabupaten Kebumen, 303.
- Lampiran 2 : Panduan Wawancara, 326.
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara Kepala TK/RA, 335.
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik, 383.
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Ketua Yayasan, 395.
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara Ketua Komite TK/RA, 398.
- Lampiran 7 : Berita Kompas, kompas.com-21/11/216, 23:44 WIB, 406.
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat, 408.
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) 417.
- Lampiran 10 : Lembar Observasi, 419.
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup, 447.
- Lampiran 12 : Permohonan Ijin Penelitian, 454
- Lampiran 13 : Surat Ijin Melakukan Penelitian dari 69 Kepala TK/RA,.455.

DAFTAR SINGKATAN

IQ	= <i>Intellectual Quotient</i>
CD	= <i>Compact Disc</i>
GTT	= Guru Tidak tetap
KB	= Kelompok Bermain
KKG	= Kelompok Kegiatan Guru
KPG	= Kursus Pendidikan Guru
LCD	= <i>Liquid Crystal Display</i>
MBS	= Manajemen Berbasis Sekolah
MPMBS	= Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah
PAUD	= Pendidikan Anak Usia Dini
PGR	= Persatuan Guru Republik Indonesia
PKBM	= Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
PNS	= Pegawai Negeri Sipil
Posyandu	= Pos Pelayanan Terpadu
RA	= Raden Ajeng
RA	= Raudhatul Athfal
RAPBS	= Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah
SBM	= <i>School Based Management</i>
S.Pd. AUD	= Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini
S.I AUD	= Strata I Anak Usia Dini
SPM	= Standar Pelayanan Minimal
SPN	= Standar Pendidikan Nasional
SRC	= <i>Sapulidi Rised Centre</i>
SLTA	= Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SWOT	= <i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Theats</i>
SWT	= Subhanahuwata'alah
TK	= Taman Kanak-kanak
TK IT	= Taman Kanak-kanak Islam Terpadu
TPA	= Taman Penitipan Anak
TPG	= Tunjangan Profesi Guru
TPQ	= Taman Pendidikan Al Qur'an
UKS	= Usaha Kesehatan Sekolah
UMR	= Upah Minimal Regional
UU Sisdiknas	= Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
WC	= <i>Wateer Closet</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini bawah 6 tahun merupakan usia emas yang membutuhkan layanan pendidikan para orang tua dan guru secara sungguh-sungguh agar fisik dan mentalnya berkembang secara optimal. Pada era *millenial* dan untuk menghadapi tantangan global, dibutuhkan manajemen lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional. Pada zaman informasi dan komunikasi digital serba cepat dan terbuka ini diperlukan sarana sensor sebagai filter media untuk menangkal dampak negatif situs internet. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak usia dini agar mereka memiliki kemampuan yang cerdas, berdaya saing, dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dan gaya hidup modern yang serba *glamor*.¹

Budaya ketimuran yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, saat ini mulai tergerus oleh efek pertukaran budaya yang merupakan dampak globalisasi. Kita tidak menampik hal ini, karena realita di lapangan sudah menunjukkan kondisi yang lebih parah akibat adanya fasilitas yang mendukung yakni dunia maya melalui internet. Budaya barat yang terpatrit pada masyarakat modern perlahan menjadi masalah besar yang terus berproses menggeser perubahan budaya bangsa, bahkan membentuk peradaban baru yang cenderung individualistis dengan proses berpikir pribadi dan sama sekali tidak pernah memperhatikan keadaan kelompok atau negara tempat mereka tinggal.² Pada era RA Kartini perempuan diidentikkan dengan penanggung jawab urusan dapur dan mengurus anak, kini tampaknya perjuangan pahlawan emansipasi tersebut mulai terlihat. Sebuah studi menunjukkan

¹ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi* (Jakarta: STIK – PTIK Jl. Tirtayasa Raya 6, E-mail: k4lf4risl4lo2006@gmail.com, <http://jurnalptik.id/index.php/JIK/article/viewFile/23/19>, diakses pada tanggal, 25 November 2019.

² Rinaldi Panji Putra, *Ada Apa dengan Masyarakat Modern Indonesia?* <https://www.kompasiana.com/rinaldipp/5719e0ce8123bd230729956f/ada-apa-dengan-masyarakat-modern-indonesia>, diakses pada tanggal 3 maret 2020.

perempuan Indonesia termasuk papan atas di dunia untuk posisi penting di perusahaan. Berdasarkan hitungan negara, Rusia menjadi negara dengan persentase tertinggi memberikan posisi tinggi di perusahaan kepada perempuan, yaitu 45 %, disusul oleh Filipina dan Lithuania dengan 39 %, Estonia dan Thailand dengan 37 %, dan Indonesia sendiri, 36 % posisi senior di perusahaan dipegang oleh perempuan.³ Masyarakat modern ditengarai dengan adanya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai kegiatan profesi. Sebagian perempuan memiliki peran sebagai wanita karier walaupun sebenarnya secara kodrati tetap berstatus sebagai Ibu yang memiliki kewajiban mengasuh anak-anaknya. Maraknya wanita penyandang karier dalam profesinya, dapat dijadikan penyebab berkurangnya kesempatan Ibu dalam membimbing, mengasuh, dan memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Media internet dikaitkan dengan konten dewasa, baik yang berupa video, gambar, konten apapun, memberi peluang setiap orang untuk mengunduh, melihat dan juga memperdagangkan pornografi. Jadi internet bukan hanya berisi bisnis anak muda yang menjanjikan untuk dilakukan, namun berisi juga berbagai fantasi dan juga *role playing* yang dikhususkan untuk orang dewasa. Ini tentu cukup membahayakan, khususnya untuk anak-anak yang sebenarnya belum boleh mengakses konten dewasa tersebut.⁴ Pengaruh gaya hidup modern dan maraknya penggunaan media internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak memicu terjadinya berbagai kenakalan pada anak-anak. Penggunaan internet yang menjurus pada pengaruh negatif harus dicegah sedini mungkin agar anak usia dini tidak terjerumus terhadap dampak negatif penggunaan situs internet yang dapat membahayakan

³ Endro Priherdityo, CNN Indonesia | *Wanita Karier Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia* Selasa, 08/03/2016 14:22 WIB, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia> , diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

⁴ Author Eril, 2019-12-03.6 minutes, *Dampak Positif Dan Negatif Internet Di Era Teknologi Saat Ini*, <https://qwords.com/blog/dampak-positif-dan-negatif-internet/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

perkembangan perilaku kehidupan mereka pada masa mendatang. Memasuki era global dengan informasi dan komunikasi serba cepat dan terbuka, justru menjadi persoalan serius terhadap masa depan pendidikan pada anak-anak karena sebagian besar orang tua tidak cukup waktu dalam mendidik dan mengawasi, terutama penggunaan situs internet pada anak-anak. Disamping itu, rendahnya layanan pendidikan karakter peserta didik pada lembaga pendidikan TK/RA, disebabkan beberapa faktor diantaranya: pengaruh media internet, ijazah para guru belum semua Sarjana Strata I linier, belum semua guru melaksanakan tugas secara profesional, kesejahteraan guru masih rendah, dan belum tersedianya sarana pembelajaran yang memadai.

Lembaga pendidikan TK/RA merupakan layanan pendidikan untuk menampung anak usia dini usia 4-6 tahun. Tujuan lembaga TK/RA adalah memberikan bekal kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menyiapkan layanan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan TK/RA harus dikelola secara profesional dan memberikan kepuasan bagi masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Tantangan berat bagi penyelenggara pendidikan TK/RA untuk dapat memberikan bekal kemampuan peserta didik yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik.

Layanan pendidikan karakter dapat melibatkan komunitas sekolah untuk bersama terpadu dalam memberikan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah komunitas sebagai kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, berfokus mendukung perkembangan peserta didik, hasil pendidikan, peran serta keluarga, dan mengembangkan komunitas yang kuat. Sekolah komunitas terintegrasi pada layanan akademisi, layanan kesehatan, dan sosial, serta keterlibatan masyarakat mengarah pada peningkatan pembelajaran peserta didik, keluarga yang lebih kuat, dan komunitas yang lebih sehat.

⁵ Michael J. Martirano, *Building Community and School Partnerships for Student Success A Resource Guide for West Virginia Office of Special Programs* (Virginia: West Virginia Superintendent of Schools, 2015),

Orang tua sebagian besar cenderung menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada para pembantu rumah tangga atau *baby sitter* karena tuntutan pekerjaan mereka. Sebagian dari anak-anak mengalami perkembangan tingkah laku dan kecerdasan emosi buruk akibat dipengaruhi oleh tayangan media internet secara bebas tanpa kontrol. Persoalan kompleks yang terdapat pada masyarakat modern ini, merupakan masalah dan isu sentral terpuruhnya pendidikan karakter pada anak-anak. Hal tersebut, diakibatkan karena sebagian lembaga pendidikan kurang dapat memberikan layanan penguatan pendidikan karakter dan orang tua peserta didik kurang memiliki perhatian dan waktu yang cukup dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat (4), pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal terdiri dari kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan formal terdapat taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), dan pendidikan formal lainnya yang sederajat. Penyelenggara pendidikan anak usia dini difokuskan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar mampu menyiapkan dirinya memasuki pendidikan yang lebih tinggi.⁶ Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, memelihara, dan memberi latihan sebagai suatu proses melakukan perubahan tingkah laku seseorang untuk mencapai kedewasaan.⁷ Oleh karena itu, berbagai bimbingan, latihan, pembentukan karakter, dan berbagai pembiasaan dilakukan untuk mendasari kemampuan fisik dan mental anak usia dini (PAUD) agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat usianya melalui jalur lembaga pendidikan anak usia dini.

<http://wvde.state.wv.us/healthyschools/CommunitySchools/CommunitySchoolGuidanceDocumentMarch2015.pdf>, diakses pada tanggal 28 November 2019.

⁶ Peraturan Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2013), <http://www.inhernt-dikti.net/files/sikdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

⁷ Ursula Gyani B, *Karya terjemahan: Profesional Development for Educational Manajemen* (Jakarta : PT Grasindo, 2004), 1.

Lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia tumbuh dan berkembang sebagai pilihan alternatif para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Para orang tua berharap melalui lembaga PAUD, anak-anak mereka mendapatkan layanan pendidikan menyeluruh baik kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan layanan pendidikan karakter yang baik. Tamat pendidikan PAUD sampai umur 6 tahun pada lembaga pendidikan TK/RA telah memiliki kemampuan dasar pendidikan anak usia dini yang memadai baik pendidikan akademik, non akademik, kepribadian, serta pengetahuan keagamaan yang memadai. Dengan demikian, para guru PAUD memiliki tanggung jawab mendidik tidak sekedar sebagai guru dalam proses pembelajaran tetapi memiliki peran penting dalam mendidik untuk mewujudkan kecerdasan intelektual dan emosional yang memadai.⁸

Lembaga PAUD di Indonesia pada anak usia 0–6 tahun, terdiri dari: (1) pusat penitipan anak, dikenal dengan TPA (tempat penitipan anak) yang jenisnya bervariasi sesuai dengan manajemen atau pelayanan yang diberikan lembaga tersebut. Pada umumnya TPA menerima penitipan anak yang berusia 2 bulan s.d. 4 tahun; (2) kelompok bermain (*play groups*) di Indonesia bermunculan baik di kota maupun di pedesaan. *Play groups* pada umumnya menerima anak berusia 3–4 tahun. Problematika lembaga ini terjadi karena *play groups* anak usia 3–4 tahun pola pikirnya masih labil sehingga memerlukan komunikasi timbal balik antara orang tua dengan para guru sebagai pengasuhnya; (3) taman kanak-kanak (TK) sebagai lembaga taman kanak-kanak yang berada di naungan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan *raudhatul athfal* (RA) taman kanak-kanak yang berada di naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau *junior primary schools* menampung anak usia 4–6 tahun. Anak pada usia tersebut, merupakan transisi dari anak usia dini menginjak usia anak-anak sehingga harus mendapatkan pendampingan, bimbingan, dan perhatian serius dari kedua belah pihak baik guru maupun orang tua

⁸ Suyadi, et.al., *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12-14.

peserta didik.⁹ Lembaga pendidikan TK/RA memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan dan bimbingan baik fisik maupun mentalnya agar peserta didik pada usia 6 tahun setelah tamat TK/RA siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data Kemendikbud RI tahun 2018/2019 jumlah peserta didik usia 4 sampai dengan 6 tahun yang ditampung pada lembaga pendidikan TK seluruh Indonesia sebanyak 3.655.385 anak. Mereka ditampung pada lembaga pendidikan TK Negeri sebanyak 3.557 lembaga atau 3,88 % dan lembaga pendidikan TK Swasta sebanyak 88.041 lembaga atau 96,12 % dari jumlah seluruh lembaga pendidikan TK sebanyak 91.598 lembaga.¹⁰ Sedangkan anak yang sekolah pada lembaga pendidikan RA sebanyak 1.306.498 anak, mereka ditampung pada lembaga pendidikan RA Negeri sebanyak 413 lembaga atau 1,29 %, dan lembaga pendidikan RA swasta sebanyak 31.525 lembaga atau 98,71%. dari jumlah seluruh lembaga pendidikan RA sebanyak 31.938 lembaga.¹¹ Jumlah peserta didik pada TK/RA se Indonesia tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 4.961.883 anak dan ditampung pada lembaga pendidikan TK/RA negeri atau swasta sejumlah 123.536 lembaga atau jika dirata-rata setiap satu lembaga sekolah TK/RA menampung 40 peserta didik. Jumlah guru yang mengampu pada lembaga pendidikan TK/RA baik negeri maupun swasta berdasarkan data statistik tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 227.913 orang atau rasio terhadap jumlah seluruh peserta (4.961.883:227.913) atau (21:1), artinya bahwa 21 peserta didik diampu oleh 1 orang guru.

Perubahan arah kebijakan bidang pendidikan dengan adanya prakarsa ke arah MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) atau SBM

⁹ *Ibid.*, 23-25.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, *Data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2018/2019*, 2019

http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_07119085-EBE7-4E9D-9ED3-CD2E0947B5_65_.pdf, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik <http://bangimam-berbagi.blogspot.com/2019/12/apk-paud-tahun-2018-2019.html>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

(*School Based Management*) perlu direspon sebagai konsep perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan dalam konteks Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang sudah harus diterapkan. Agenda reformasi pendidikan dalam proses menuju sekolah yang lebih efektif dalam kontek MPMBS perlu adanya kesiapan di segala aspek baik guru dan tenaga kependidikan maupun kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.¹² Lembaga Pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen telah berjalan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS). Kepala sekolah dan guru TK/RA telah mendapatkan sosialisasi tentang MBS sebagai implementasi manajemen alternatif penyelenggaraan TK/RA. Pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA berbasis sekolah masih belum dikelola secara profesional dan efektif karena sebagian besar masyarakat belum memiliki peran dan partisipasi aktif terhadap penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA. Peran dan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan TK/RA dibutuhkan untuk memberikan masukan baik melalui perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, serta menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan bersama antara sekolah dan masyarakat. Orang tua peserta didik memiliki harapan bahwa menyekolahkan pada lembaga pendidikan TK/RA memiliki mutu yang baik atau *output* kemampuan dasar pendidikan mereka memiliki jaminan daya nalar yang kritis, kreatif, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan pendidikan agama yang dianut. Dengan demikian, orang tua peserta didik menaruh harapan bahwa penyelenggaraan TK/RA dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik.

Pendidikan TK/RA merupakan proses layanan kegiatan belajar mengarah pada pembiasaan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar otak anak berkembang secara optimal, pertumbuhan fisik tidak terhambat, dan perkembangan psikologi positif. Anak usia dini (0-6) tahun dapat tumbuh dan berkembang secara matang sesuai dengan

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 94.

tingkatan umur, kematangan fisik, dan nalar berpikirnya.¹³ Konsep sekolah komunitas menjadi yang pertama ditelusuri pada era reformasi awal abad ke dua puluh di Amerika. Sudah lama diakui bahwa sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anak tetapi menjadi kuat karena adanya kemitraan dengan organisasi lain. Sekolah komunitas adalah kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berfokus pada perkembangan peserta didik dan hasil pendidikan, yang mendapat dukungan dari keluarga dan komunitas lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan layanan penyedia, maka sekolah komunitas memberikan pendekatan yang lebih terintegrasi untuk pengembangan peserta didik dan keluarga. Selain menjalin kemitraan untuk memenuhi kebutuhan non-akademik, sekolah komunitas juga secara aktif mendukung pengembangan akademik dengan mengkoordinasikan dan menyelaraskan program serta hasil dengan pembelajaran di kelas.¹⁴ Dengan demikian, melalui kerja sama antara sekolah dengan komunitas sekolah sebagai mitra maka, dapat memberikan ruang yang lebih luas untuk mendorong masyarakat terlibat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA. Tentu hal tersebut membutuhkan penanganan serius agar kemitraan dengan komunitas sekolah berlangsung secara efektif dan efisien dalam mendukung program peningkatan mutu sekolah.

Lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen tahun 2018 terdapat 688 lembaga. TK Negeri sebanyak 2 lembaga atau 0,335% dan TK/RA swasta sebanyak 686 atau 99,665%. Data keberadaan lembaga pendidikan TK/RA sampai akhir tahun 2018, se Kabupaten Kebumen sejumlah 688 terdiri dari lembaga pendidikan

¹³ Kemdikbud RI, *Permendikbud RI nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2014), 135.

¹⁴ Gayle C. Manchin, *Building Community and School Partnerships for Student Success A Resource Guide for West Virginia* (Office of Special Programs West Virginia: Department of Education, 2015), <http://wvde.state.wv.us/healthyschools/CommunitySchools/CommunitySchoolGuidanceDocumentMarch2015.pdf>, diakses pada tanggal 14 Desember 2019.

TK sebanyak 597 dan lembaga RA sebanyak 91. Berdasarkan hasil akreditasi TK/RA sampai akhir tahun 2018, terakreditasi A merepresentasikan klaster tinggi sebanyak 15 lembaga (2,18 %); terakreditasi B sebagai merepresentasikan klaster sedang sebanyak 217 lembaga (31,54 %); dan terakreditasi C dan belum terakreditasi merepresentasikan klaster rendah sebanyak 456 lembaga (66,28 %).¹⁵ Dengan demikian, masih perlu pengkajian secara akademik agar TK/RA di Kabupaten Kebumen dapat dikelola secara profesional serta mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional, mandiri, akuntabel, efektif, dan efisien. Penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA yang dikelola secara profesional harus memenuhi syarat standar pelayanan minimal (SPM) terutama tersedianya sarana prasarana dan fisik gedung yang memadai, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki ijazah SI dan linier, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung lainnya.

Lembaga pendidikan TK/RA Kabupaten Kebumen dapat dikelola secara profesional dan memberikan kepuasan terhadap masyarakat apabila menerapkan manajemen berbasis masyarakat dengan alasan bahwa manajemen berbasis masyarakat menerapkan pendidikan TK/RA dengan melibatkan masyarakat untuk: 1) melakukan perencanaan program pelaksanaan pengelolaan yang tepat guna dan tepat sasaran baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang; 2) membangun strategi kebutuhan pengembangan dengan keunggulan yang dimiliki sekolah sebagai daya tarik yang masuk akal; 3) menentukan kompetensi guru yang dibutuhkan dan upaya mengembangkan bersama komite sekolah; dan 4) meningkatkan komitmen bersama untuk bekerja sama secara aktif, kreatif, dan profesional.¹⁶ Jalur Pendidikan TK/RA dikelola secara profesional dan memiliki *output* unggul jika didukung sepenuhnya oleh masyarakat dan lingkungannya.¹⁷

¹⁵ Dokumen: data Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen tahun 2018

¹⁶ *Ibid.*, 138.

¹⁷ Misra, L, "Parent Involvement in Early Childhood Care Educational: A, Study", *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2 (2), 2012: 22-27.

Partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan menjadi faktor penting dalam pengembangan sosial dan emosional anak. Anak bermain secara bebas di rumah tetapi tetap mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang cukup dari orang tua. Dunia permainan yang sedang dialami pada anak usia dini harus berkembang secara maksimal sehingga orang tua harus memahami karakter dan tingkat perkembangan anaknya. Dengan demikian, perkembangan perilaku dan karakter anak usia dini dapat terukur dan terkontrol dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Pengelolaan pendidikan TK/RA berbasis masyarakat merupakan perpaduan antara pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal di sekolah dengan pendidikan anak yang berlangsung dalam keluarga. Kerja sama tersebut bertujuan untuk meningkatkan hal-hal sebagai berikut: 1) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak pada usia dini; 2) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap orang tua dan masyarakat dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak dalam keluarga; dan 3) memberdayakan pengelolaan program terpadu pembelajaran TK/RA sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.¹⁹ Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengelolaan program pendidikan TK/RA merupakan tanggung jawab yang sepenuhnya harus dilakukan. Artinya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan di lembaga pendidikan TK/RA dapat menciptakan komunitas belajar peserta didik yang lebih efektif.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang wali peserta didik RA Bidayatul Hidayah Muktisari sebagai berikut:

¹⁸ Murray, M & Curran, E.M, "Learning Together with Parents of Children with Disabilities : Bringing Parent-Professional Patnership Education to a New Level, *Teacher Education and Special Education*, 31 (1), 2008: 59-63.

¹⁹ Lombardi, J, *Putting the Pieces Together: Community Efforts to Support Our Youngest Children 0-8, A Report on the Early Learning Communities Initiative*, 2011.

²⁰ Handyside, L.M., Murray, M.M, and Mereoiu, M, "Learning Together, Teachers and Families as Learning Communities", *Journal of Emerging Trend in Educational Research and Policy Studies*, 3 (4), 2012: 438-443

Anak memiliki harapan pembelajaran agama Islam matang dan pembelajaran umumnya juga dapat. Orang tua terlibat dalam pembiasaan membentuk karakter dalam keluarga, pendampingan pembelajaran, dan pendanaan biaya pembangunan fisik sebagai kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kompetensi yang dimiliki anak pengetahuan, keterampilan, dan sikap telah dibimbing secara maksimal menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru. Orang tua memberikan kuasa penuh kepada guru, untuk dilatih, dibimbing pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pendidikan di sekolah, tetapi orang tua tetap memiliki tanggung jawab mendidik anaknya di rumah.²¹

Pada dasarnya peran orang tua sangat penting dalam mendidik putranya di rumah, namun sebagian besar konsentrasi orang tua dalam mendidik anaknya masih kurang. Manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat perlu ditanamkan kepada para orang tua dan masyarakat agar mereka memiliki tanggung jawab bersama untuk mendidik, membimbing, dan melatih anak usia dini sehingga dapat berkembang sesuai dengan tingkatan umur mereka. Pertumbuhan maupun perkembangan fisik dan mental anak yang normal akan mendukung kemampuan tingkat berpikir tinggi, cerdas, kreatif, dan mandiri. Setelah tamat dari lembaga TK/RA anak telah dibekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat sebagai solusi karena peran dan campur tangan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan untuk menjamin pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA yang berwawasan keunggulan dan berdaya saing.

Manajemen lembaga pendidikan TK/RA Kabupaten Kebumen dihadapkan pada persoalan kompleks diantaranya: (1) keadaan fisik

²¹ Wawancara dengan Dyah Lestari Kurniawati, S.Far.,Apt., Ibu dari Aisyaka peserta didik RA Bidayatul Hidayah, desa Mukhtisari, Kebumen pada hari Minggu, 5 Maret 2017. (01, Ort, I)

gedung dan sarana pembelajaran serta kondisi fisik lainnya seperti ruang kepala sekolah yang belum tersedia, ruang guru dengan ukuran kurang layak, sarana WC dan kamar mandi yang belum terpenuhi tingkat kesehatannya, kondisi perpustakaan yang sederhana, tempat sarana dan prasarana bermain baik secara kualitas dan kuantitas belum memadai; (2) kualifikasi pendidikan kepala sekolah dan guru belum semua standar ataupun linier karena belum seluruhnya memiliki ijazah Sarjana Strata I Anak Usia Dini (S.I. AUD) bahkan terdapat sebagian guru hanya berpendidikan pendidikan SLTA; (3) kesejahteraan atau honorarium para guru tidak tetap (GTT) yang kurang manusiawi, karena honorarium kepala dan guru TK non PNS rata-rata belum layak apalagi dibandingkan dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah tentang Upah Minimum Regional (UMR) dari 35 Kabupaten/Kota se Jawa Tengah tahun 2017, bahwa UMR Kabupaten Kebumen sebesar Rp 1.433.900,00.²²; (4) peran dan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan TK/RA masih rendah; dan (5) para orang tua peserta didik memiliki berbagai persoalan, diantaranya: berasal dari wanita karier yang kurang perhatian terhadap pendidikan anak, berasal dari keluarga orang tua kurang mampu, berpendidikan rendah, berasal dari keluarga korban *broken home*, dan sebagainya. Berbagai persoalan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, membutuhkan manajemen pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat yang dikelola secara profesional agar lembaga TK/RA di Kabupaten Kebumen dapat dikelola secara profesional dan memiliki budaya mutu.

Berdasarkan latar belakang di atas, memerlukan kajian empiris untuk memberikan solusi dan tindak lanjut berbagai masalah yang dihadapi oleh penyelenggara pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen. Untuk memberikan solusi dan tindak lanjut berbagai masalah tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat”.

²² Berita, KOMPAS.com - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo akhirnya menetapkan upah minimum untuk 35 Kabupaten/Kota di Jateng koran harian <https://regional.kompas.com/read/2016/11/21/23443601/umk.jateng.2017.ditetapkan.semarang.masih.tertinggi?page=all>”, diakses pada tanggal 12 Desember 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimanakah implementasi manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimanakah peran dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA dengan menerapkan fungsi dan implementasi manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat, serta meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA yang dikelola secara profesional.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menentukan fungsi manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen.
- b. Untuk menentukan implementasi manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen.
- c. Untuk menentukan peran dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen.

3. Kegunaan Teoretis

- a. Secara teoretis hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk dijadikan sebagai referensi tentang manajemen pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat.

- b. Secara teoretis hasil penelitian ini, dapat memberikan motivasi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian di bidang manajemen TK/RA berbasis masyarakat yang berbudi-
mutu.

4. Kegunaan Praktis

Penulisan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme penyelenggaraan TK/RA utamanya kinerja kepala sekolah dan guru dalam mengelola sekolah dan melaksanakan pembelajaran secara profesional. Disamping itu, dapat menumbuhkan budaya mutu sekolah sehingga keberadaan TK/RA berbasis masyarakat dapat membantu para orang tua peserta didik dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas.

5. Kegunaan Lanjutan

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumbangan teoretis bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian kualitatif tentang pelaksanaan manajemen pendidikan pada anak usia dini berbasis masyarakat pada TK/RA.

D. Penelitian yang Relevan

Daftar pustaka dalam penelitian ini, kajian literasi penelitian terdahulu di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dipetakan pada dua kelompok, yakni: (1) kelompok penelitian di bidang manajemen PAUD dan (2) kelompok penelitian di bidang manajemen berbasis masyarakat, khususnya yang terkait dalam bidang pendidikan anak usia dini. Di bawah ini, merupakan kesimpulan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Kelompok Penelitian di Bidang Manajemen PAUD

Kajian manajemen PAUD secara substansional bukan hal yang baru, tetapi masih belum memadukan manajemen pendidikan anak usia dini disandingkan dengan pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat. Konsep, gagasan, dan pemikiran hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Human Resource Management for Early Childhood Education*

Simpulan hasil penelitian kualitatif ini bahwa sumberdaya manusia pada pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan visi pencapaian Indonesia *Gold 2045*. Kepala sekolah, para guru, dan pemangku kepentingan perlu lebih progresif, apalagi pada saat rekrutmen tenaga pendidik dengan memiliki kualifikasi pendidikan sarjana strata I (S.I) yang linier. Kompetensi guru menjadi kunci keberhasilan mutu pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikan PAUD. Tanpa didukung oleh guru yang profesional maka pelaksanaan pembelajaran di kelas hasilnya kurang memuaskan. Pengelolaan kelas menjadi kunci keberhasilan mutu sekolah karena proses belajar merupakan nafas mutu pendidikan yang sebenarnya.²³

Penelitian ini masih dangkal belum menemukan teori sebagai hasil kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis. Nafas pendidikan memang ada pada guru di dalam kelas tetapi guru bukan satu-satunya indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Efektivitas Desentralisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa desentralisasi pendidikan menyebabkan terjadinya perubahan sistem pendidikan di daerah. Kewenangan, kekuasaan, dan kebijakan pendidikan diserahkan pemerintah daerah sampai pada tingkatan Kabupaten/Kota sehingga menimbulkan variasi pengelolaan pendidikan disesuaikan kondisi daerah. Perbedaan kondisi daerah tersebut tergantung pada kemampuan SDM, kekayaan alam masing-masing daerah, pendapatan daerah, kepadatan penduduk, dan tingkat kesejahteraan ekonomi daerah. Manajemen PAUD secara

²³ Siti Zaenab, "Human Resource Management for Early Childhood Education," *Journal of Education in Muslim Society*, 3(2), 242-251. doi:10.15408/tjems.v3i2.4063, <http://joernal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya> (Gde Pudja Mataram State Hindu College: 2016), diakses pada tanggal 29 Mei 2019.

terpadu antara pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan kualitas penyelenggaraan PAUD di daerah. Desentralisasi manajemen PAUD sebagai keharusan yang harus dilaksanakan sehingga menimbulkan dampak pelaksanaan manajemen yang beragam dan kompleks berdasarkan kesiapan manajemen sekolah.²⁴

Hasil penelitian ini memberikan gambaran faktual atas desentralisasi pendidikan yang mengarah kepada pengelolaan PAUD yang lebih efektif dan efisien. Hal tersebut membutuhkan kualitas SDM daerah yang harus siap untuk mengelola pendidikan yang lebih mantap, kuat, dan mandiri.

c. Manajemen Gugus PAUD dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan PAUD melalui gugus telah disusun secara terprogram dan terencana dengan sistematis. Pelaksanaan program belum sepenuhnya memenuhi harapan anggota gugus karena terkendala pada masalah dana. Pelaksanaan program telah berjalan secara efektif terkait dengan mekanisme kerja. Organisasi gugus berjalan dengan baik terbukti semua program dapat berjalan sesuai rencana. Masih terdapat berbagai persoalan yang kurang maksimal dan berkualitas karena terdapat kualitas SDM yang kurang mendukung, pendanaan yang belum memadai, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang masih terbatas.

Monitoring hasil evaluasi belajar telah berjalan tetapi masih terkendala dalam laporan hasil evaluasi secara tertulis. Pelaksanaan monitoring tersebut penting karena sebagai *feed back* bagi penyelenggaraan PAUD yang efektif dan berkualitas. Aspek-aspek pembinaan dari Pengawas sekolah merupakan komponen yang dapat dijadikan acuan untuk

²⁴ Oding Supriadi, "Efektivitas Desentralisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Tabularasa PPS UMINED*, Volume :11, nomor :1, 2014.

membina gugus PAUD yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Mekanisme kegiatan KKG bagi guru PAUD akan lebih efektif jika adanya tuntutan guru dalam menghadapi permasalahan dan dapat teratasi dalam kegiatan KKG tersebut. Selanjutnya perbaikan pelaksanaan program PAUD harus terus berjalan secara terprogram, terjadwal secara berkesinambungan.²⁵

Hasil penelitian kualitatif ini masih minim teori karena KKG guru PAUD belum menghadirkan pakar sehingga bisa terjadi hanya hasil imajinasinya yang belum mendapatkan tanggapan yang menuntaskan persoalan. Kualitas SDM guru bukan satu-satunya melalui KKG tetapi dapat saja melalui kegiatan lain seperti workshop, diklat, seminar, ataupun lokakarya tentang peningkatan kualitas pembelajaran bagi para guru PAUD. Persoalan pendanaan mestinya dibahas melalui kegiatan dengan wali peserta didik sehingga kegiatan KKG dapat berlangsung dengan lancar.

d. Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum PAUD terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum berbasis kompetensi disesuaikan dengan kondisi khas sekolah alam, yakni lingkungan alam bukan hanya sebagai obyek observasi juga sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran mengedepankan 4 pilar yaitu, jiwa *entrepreneurship*, bersifat *saintis*, *leadership*, serta moral dan agama. Terdapat peran guru, orang tua peserta didik, dan komite sekolah dalam memajukan sekolah. Komite sekolah mendukung baik dana maupun tenaga pada saat pembelajaran di luar maupun di dalam kelas. Dengan demikian, dapat

²⁵Siti Musyarofah, et.al. “Manajemen Gugus PAUD dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru PAUD Mempawah Hilir”, *Jurnal Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura*, volume 2, nomor: 1, 2014.

dikatakan bahwa masyarakat terjalin hubungan erat dalam memajukan sekolah.²⁶

Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran bagi lembaga PAUD yang dilaksanakan di pedesaan didukung oleh lingkungan yang memadai. Tentu memberikan inspirasi yang cukup baik tetapi masih belum bisa dipakai secara menyeluruh bagi sekolah PAUD khususnya yang ada di perkotaan.

e. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa PAUD unggulan nasional, memiliki karakteristik tertib administrasi, program kegiatan anak bervariasi dan inovatif, improvisasi terus menerus dalam perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran, peningkatan mutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, memiliki prestasi dan budaya keunggulan, dan memiliki komitmen mengimbaskan keunggulan lembaga dalam manajemen serta pembelajaran pada PAUD lain dengan cara magang dan studi banding, maupun kegiatan ilmiah lainnya.

Profil kepala sekolah PAUD unggulan memiliki tipe mengubah dan meningkatkan mutu berbasis nilai sekaligus berperan sebagai motivator dan pemberi semangat berprestasi diiringi gaya kepemimpinan yang berorientasi pencapaian prestasi. Kepala sekolah memiliki strategi melakukan pengembangan internal dan eksternal sehingga mampu berperan ganda baik sebagai agen pembelajaran juga sekaligus melakukan berbagai perubahan yang inovatif, kreatif, dan produktif.²⁷

²⁶ Jayanti Mughniati, Edi Waluyo, "Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam", *Journal of early childhood papers*, volume 3, nomor 1, Universitas Negeri Semarang, 2014.

²⁷ Imron Arifin, "Strategi Kepala sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional", *Jurnal Pendidikan*, Volume 18, Nomor 1, Universitas Negeri Malang, (2011).

Penelitian kualitatif ini merupakan fenomena yang tidak semua sekolah PAUD dapat melaksanakan. Sekolah sebagai unggulan nasional perlu dirintis sejak dini bagaimana masyarakat dapat mendukung dan terinspirasi untuk memiliki tujuan yang sama menjadi sekolah unggulan. Hal tersebut memerlukan manajerial yang handal bagi kepala sekolah dengan dukungan para guru serta masyarakat termasuk orang tua peserta didik.

- f. Sistem Pembelajaran dalam Keterpaduan Program Bina Keluarga Balita, PAUD, dan Posyandu.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dalam mengembangkan keterpaduan program bina keluarga balita, PAUD, dan Posyandu dikembangkan melalui modul secara mandiri, sistem *online learning*, dan berbagai alternatif strategi pembelajaran *on-the-job training* yang dilakukan secara kelompok. Di samping itu, dilakukan melalui sistem pelatihan maupun pendampingan dari para relawan yang ahli dalam bidang PAUD sebagai narasumber serta dapat dijadikan sebagai ahli dalam melakukan evaluasi program pelatihan.

Tindak lanjut lainnya dalam mewujudkan pembelajaran yang berorientasi terhadap keunggulan adalah terkecukupinya pendanaan yang mendukung proses pelatihan, tersedia sarana dan prasarana pelatihan, dukungan dari semua pihak untuk melakukan sosialisasi keterpaduan pengembangan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi keterpaduan antara PAUD, KB, dan Posyandu untuk mengevaluasi pelaksanaan pelayanan PAUD yang terintegrasi dan koordinasi program PAUD dengan pemangku kepentingan yaitu pemerintah terkait.²⁸

²⁸ Sridadi Pudjo Suparto, "Sistem Pembelajaran dalam Keterpaduan Program Bina Keluarga Balita, PAUD, dan Posyandu", *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, volume, 19, nomor 1, 2012.

Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran betapa pentingnya semua komponen yang ada untuk bekerja sama mewujudkan sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, teori yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mewujudkan sekolah berwawasan keunggulan jika keluarga, masyarakat, dan sekolah bekerja sama dengan sebaik-baiknya.

g. Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Perkembangan Otak

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis otak (*brain based learning*) memiliki prinsip-prinsip pembelajaran melibatkan seluruh aspek fisiologis anak, menciptakan pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang aman, tenang, dan kondusif, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, melaksanakan kurikulum yang dapat menumbuhkan minat dan potensi anak, dan melibatkan pembelajaran yang terfokus pada anak dengan benda konkret, karena proses belajar yang paling efektif adalah diberikan pengalaman nyata.

Optimalisasi pendidikan pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis otak dapat mengekspresikan hal-hal yang faktual dapat terjadi pada perkembangan anak asalkan apa yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan anak dengan tidak mengesampingkan kebutuhan dasar dan alami pada anak.²⁹

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bahwa perkembangan otak manusia sejak lahir sampai dewasa memerlukan nutrisi yang baik dan diisi pengetahuan yang baik pula. Untuk mendapatkan anak yang memiliki talenta dan cerdas dibutuhkan waktu yang cukup agar otak mereka memiliki kreativitas dan kritis. Oleh karena itu, daya dukung yang

²⁹ Hazhira Qudsyi, "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Perkembangan Otak", *Buletin Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, volume 18, nomor 2, 2010).

diperlukan mulai dari sarana pembelajaran yang memadai, guru yang memiliki kompetensi, dan peran orang tua peserta didik yang harus terus berkomunikasi dengan guru sehingga daya berpikir anak terus dapat berkembang.

h. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui *Digital Storytelling* di TK *Apple Kids* Salatiga

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun meningkat setelah mendapat perlakuan yang diberikan pendidik seperti: 1) guru bercerita melalui media *digital storytelling*, 2) anak diminta menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita yang telah diperdengarkan, 3) anak diminta maju untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan, dan 4) guru memberikan semangat agar anak-anak termotivasi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara. Media *digital storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak usia 5-6 tahun terbukti melalui media tersebut secara efektif dapat memberikan semangat dan motivasi tingkat berbicara anak.³⁰

Teori yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini mendukung perkembangan pola berpikir anak usia dini. Sependapat jika guru menggunakan berbagai media pembelajaran khususnya *digital storytelling* sebagai alat untuk mendukung kemampuan belajar anak usia dini.

i. Pendidikan Berbasis Kaidah pada TK Islam Terpadu Az-Zahira Meulaboh (*Implementasi Model Evaluasi Oriented Pendekatan Robert L Hammond*)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis kaidah tidak hanya dipahami sebagai keyakinan rukun iman saja, melainkan dengan menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah, beribadah kepadaNya, serta

³⁰ Dwi Nami Karlina, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Kids Salatiga", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, PG PAUD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga volume 12, nomor 1, 2018).

menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah tersebut. Sebagai usaha untuk menanamkan aqidah yang benar terdapat 3 unsur kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Ketiga unsur kecerdasan tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi penerus yang memiliki kecerdasan intelektual yang beradab karena memiliki *akhlak ul karimah*. Anak usia 0-8 tahun tergolong usia TK/RA 0-6 tahun, harus mendapatkan landasan perilaku religius yang kuat sebagai bagian dalam menciptakan pendidikan karakter bagi anak-anak untuk bekal kehidupan kelak setelah dewasa.³¹

Mendukung hasil penelitian kualitatif ini karena pendidikan anak usia dini berbasis aqidah bertujuan untuk membentuk anak berkepribadian Islam yakni anak cerdas, mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah didukung kepribadian sebagai anak yang shalih/shalihah. Pendidikan aqidah berfungsi untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. sebagai bekal anak dalam kehidupan global di masa mendatang yang penuh tantangan. Kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) sebagai modal keimanan dan ketaqwaan anak sehingga mampu menciptakan kompetensi anak yang religius dengan kecakapan hidup untuk membangun kehidupan yang berkualitas.

- j. *Bridging the Gap Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education*

Penelitian ini mengkaji tentang anak-anak berasal dari berbagai lingkungan dan latar belakang yang berbeda sehingga pembelajaran harus mampu membantu meningkatkan level lapangan bermain dan memberikan layanan yang sama kepada seluruh peserta didik. Guru harus

³¹ Khaidir, "Pendidikan Berbasis Kaidah Pada TK Islam Terpadu Az-Zahira Meulaboh Implementasi Model Evaluasi Oriented Pendekatan Robert L Hammond", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, volume 16, nomor 1: 61-90.

dapat memadukan berbagai layanan termasuk bidang kurikuler bidang teknologi dengan menyediakan alat permainan yang modern untuk mendukung peserta didik *melek* lingkungan dan teknologi. Tujuan lebih mendalam agar peserta didik mampu menggunakan teknologi terintegrasi dengan kurikulum lingkungan yang mendukung pengembangan lingkungan dan literasi teknologi pada anak usia dini 3-6 tahun.³²

Penelitian kualitatif ini sangat mendukung begitu pentingnya diperlukan teknologi dan informasi yang diintegrasikan dalam kurikulum. Ramah literasi sebagai bagian untuk mendorong anak didik berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Era millennial harus dibarengi dengan kompetensi para guru agar mampu menggunakannya untuk kepentingan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

k. *Arithmetic Dice Media as Counting Concept Introduction Media in Early Childhood Setting.*

Menghitung merupakan cabang matematika yang mempelajari tentang operasi, seperti iklan diskon, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Konsep tersebut dijadikan sebagai pemacu berpikir anak usia dini berhasil ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap anak-anak ketika mereka diperkenalkan dengan konsep berhitung dengan aritmatika dadu, dibandingkan dengan anak-anak diperkenalkan dengan metode ventilasi atau lembar kerja. Dadu enam sisi disiapkan dengan mata angka dadu sebagai simbol dapat dimainkan secara kelompok atau sendiri-sendiri memperlihatkan motivasi belajar yang aktif dan kreatif. Anak-

³² Jana Willis, Brenda Weiser, "Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education," (), *International Journal of Early Childhood Enviromental Education*, 2(1) University of Houston-Clear Lake, USA: 2014 Copirigt@ North American Association for Enviromental Education, E-ISSN: 2331-0464 (online), <http://www.ascilite.org.au/conferences/melbourne08/procs/olney.pdf>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.

anak melalui media mata dadu mampu membaca dan menghitung dengan baik serta terjadi kegiatan belajar aktif dan menyenangkan.³³

Konsep yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini mendukung bahwa walaupun pada anak usia dini baru permulaan menghitung tetapi pembelajaran tetap harus menggunakan media konkret agar pengertian anak tidak abstrak. Media pembelajaran permainan dan menarik sangat dibutuhkan peserta didik utamanya anak usia dini yang perkembangan pola pikirnya masih berawal dari pengalaman konkret.

1. *Learning Management; Early Childhood Education*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum dilakukan berdasarkan *top down and bottom up* dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan agama, fisik, linguistik, kognitif, emosional, dan seni. Pembelajaran dilakukan dengan rencana aksi harian, aksi mingguan, program semester, program tahunan yang menggunakan kurikulum tematik terintegrasi model. Kegiatan pembelajaran dengan waktu tertentu menggunakan media bahan-bahan alami menunjukkan adanya keaktifan dan kreativitas anak berlangsung optimal. Evaluasi dilakukan dengan model observasi, rekaman, anekdot, dan sistem portofolio menunjukkan kemajuan belajar yang signifikan.³⁴

³³ Naili Rohmah dan Edi Waluyo, "Arithmetic Dice Media as Counting Concept Introduction Media in Early Childhood Setting", *IJECES Departement of Early Childhood Teacher Education, Semarang State University*, 3(2) (2014): 127-133, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces.DOI10.15294/ijeces.v3i2.9486>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.

³⁴ Tri Ulya Qodriyati, Tri Joko Raharjo, Utsman, "Learning Management; Early Childhood Education", *Journal of Nonformal Education, JNE* 4(1) (2018): 57-68, <http://joernal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne.dx.doi.org/10.24914/pnf.v4i1.13574>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2019.

Penelitian kualitatif ini masih terlalu luas dan dangkal karena tidak menghasilkan teori yang matang untuk dijadikan acuan bagi para guru. Manajemen pembelajaran yang dijadikan acuan begitu luas hanya menghasilkan administrasi pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen yang penting untuk menghasilkan pembelajaran yang unggul belum disentuh sebagai bagian dari pengelolaan PAUD yang profesional dan menghasilkan peserta didik yang unggul.

2. Kelompok Penelitian di Bidang Manajemen Berbasis Masyarakat

Konsep manajemen pendidikan berbasis masyarakat secara substansional telah banyak ditulis baik dalam bentuk buku maupun dikaji melalui penelitian, tetapi masih belum memadukan manajemen pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat. Konsep, gagasan, dan pemikiran hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang sebagian besar keputusannya ditentukan oleh masyarakat, mulai dari *input*, proses, dan *output* pendidikan termasuk juga masalah pendanaan. Konsep pendidikan berbasis masyarakat merupakan hal *urgen* dalam rangka melaksanakan demokrasi di bidang pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perjuangan politik menuju tranformasi sosial, artinya bahwa pendidikan bukan merupakan hasil dari sebuah kekuasaan tetapi bebas dari dominasi dan hegemoni kekuasaan.³⁵

Penulis sependapat dengan hasil penelitian kualitatif ini, walaupun secara rinci belum jelas pendidikan berbasis masyarakat mana yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat. Peneliti masih menggeneralisasikan seluruh pendidikan tanpa

³⁵ Toto Suharto, "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. XXIV, nomor 3, 2005). https://www.academia.edu/5448594/KONSEP_DASAR_PENDIDIKAN_BERBASIS_MASYARAKAT, diakses pada tanggal 23 Juli 2017.

membedakan pendidikan yang menjadi obyek penelitiannya. Pendidikan berbasis masyarakat sebenarnya pendidikan formal yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dengan peran dan partisipasi masyarakat utamanya dalam hal pendanaan.

b. Model PAUD Posdaya Sebagai Alternatif Pelaksanaan PAUD Berbasis Masyarakat

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model PAUD posdaya merupakan alternatif wahana pemberdayaan masyarakat dalam memecahkan masalah pendidikan anak usia dini melalui gotong royong masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan masyarakat. Model PAUD posdaya akan menjadi kuat karena menyatukan keselarasan berbagai kelembagaan yang ada pada masyarakat dalam wahana posdaya. Keunggulan model PAUD posdaya tidak hanya pada aspek pendidikan PAUD saja melainkan dapat meningkatkan kemampuan pendapatan orang tua, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Partisipasi masyarakat dapat meningkat karena adanya kegiatan pemberdayaan baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, keagamaan, dan bidang lain yang ada dalam wahana PAUD posdaya.³⁶

Sependapat dengan hasil penelitian kualitatif ini, terutama tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Pemberdayaan konkret masyarakat dapat menyediakan katering, makanan ringan, kebutuhan anak-anak lainnya dalam pembelajaran yang dapat bekerja sama dengan masyarakat.

c. Model Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat

³⁶ Oos M. Anwas, "Model PAUD Posdaya Sebagai Alternatif Pelaksanaan Pendidikan anak usia dini Berbasis Masyarakat", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 18, Nomor 3, September 2012 (Jakarta: Pustekkom, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), email: oos-anwas@kemendikbud.go.id, diakses pada 23 juli 2017.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan program pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat mampu meningkatkan perkembangan psikologi anak. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, pengendalian emosi, dan perkembangan moral dan spiritual. Aspek perkembangan psikososial bervariasi, diantaranya perubahan perilaku tentang aspek perkembangan moral dan spiritual, dan aspek bahasa. Masyarakat menunjukkan adanya rasa kepuasan atas keterlibatannya dalam program pendidikan anak usia dini. Tingkat kepuasan ditunjukkan pada keterlibatannya dalam perencanaan program, pelaksanaan program pendidikan, dan penilaian hasil belajar.³⁷

Penulis mendukung terhadap hasil penelitian kualitatif ini, karena pengelolaan program pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat mampu meningkatkan layanan pendidikan adaptif dengan lingkungan budaya masyarakat setempat. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya peningkatan kualitas pelayanan melainkan lebih dari itu tentang bersama-sama dengan masyarakat, pendidik melakukan kegiatan memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran.

- d. Demokratisasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat
Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat, artinya pendidikan dengan mengikutsertakan komponen masyarakat dalam semua program yang dirancang untuk kebutuhan mereka. Dengan demikian, masyarakat diberdayakan untuk ikut serta berperan dan berpartisipasi dalam mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat

³⁷ Achmad Rofa'I RC, "Model Pengelolaan Program Pendidikan anak usia dini Berbasis Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 19, Nomor 1, Juni 2013.

(*community based education*) merupakan sebuah sistem yang memberikan peluang terhadap masyarakat sehingga keterlibatan masyarakat mendorong mereka terus belajar seumur hidup.

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis masyarakat diaplikasikan dalam pendidikan formal dengan model semi pesantren. Pesantren dapat berdiri bersifat kolektif kolegial artinya, berdiri berdasarkan semangat dan tradisi lembaga secara bergotong royong. Nilai-nilai keagamaan seperti *ukhuah islamiyah* (persaudaraan umat islam), *jihad* (berjuang), taat, sederhana, mandiri, ikhlas, dan berbagai nilai-nilai ajaran Islam yang mentradisi di pesantren ikut mendukung kelestariannya.³⁸

Penulis mendukung hasil penelitian kualitatif ini, karena melalui kegiatan pesantren menghasilkan *output* santri dengan dibekali pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai kaidah ajaran agama Islam. Manajemen pendidikan yang diarahkan kepada pesantren sebaiknya bukan pesantren yang selama ini kita kenal dengan budaya santri yang harus tunduk, patuh, dan penurut, tetapi santri modern yang memiliki ilmu pengetahuan modern pula.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Lembaga PAUD Berbasis Masyarakat

a. Manajemen Lembaga PAUD

Managere berasal dari bahasa Inggris *manus* and *agree* yang berarti melakukan. Orang yang bertindak sebagai manajemen adalah *manager*. Suatu pekerjaan membutuhkan koordinasi dari sumberdaya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memahami manajemen dengan mengikuti pola 5W+1H (*who, what, why,*

³⁸ Masdudi, "Demokratisasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat", *Jurnal Eduksos, PGRA IAIN Syekh Nuryati Cirebon*, volume III, nomor 2, 2014.

when, where, and how).³⁹ Manfaat manajemen pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang bermutu dan menyenangkan dengan cara *learning how to learn*, menciptakan kompetensi administrasi yang profesional, dan menghemat sumberdaya 7 M (*man, money, materials, methods, machines, marketing, minutes*).⁴⁰

Fungsi fundamental yang paling umum dalam mencapai tujuan dalam proses manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Terdapat kombinasi lain terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*), memberi pengarahan (*directing*), dan pengawasan.⁴¹ Manajemen pendidikan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan *monitoring*.⁴² Keberhasilan dan efektivitas pengelolaan TK/RA sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan yang efektif dan peran serta masyarakat serta lingkungan pendidikan lainnya.⁴³ Manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan tergantung pada mutu kepemimpinan dan manajemen sebagai salah satu *variable* penting untuk melakukan komparasi antara sekolah yang unggul dan sekolah yang kurang unggul.⁴⁴ Berdasarkan *terminology* manajemen bahwa suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang tersistem.⁴⁵

³⁹ Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula* (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2019), 1- 4.

⁴⁰ *Ibid.*, 18-20.

⁴¹ George R. Terry, *Guide to Management , Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 15-21.

⁴² Jamal Ma'mur Asmuni, *Manajemen Strategi TK/RA* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 87.

⁴³ Misra, *Parent Involvement in Early Childhood Care Educational...*, 12.

⁴⁴ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 15-16.

⁴⁵ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 11.

Manajemen pendidikan merupakan sederetan langkah mengelola pendidikan secara terpadu yang mengembangkan organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosial, ekonomi, dan teknik.⁴⁶

Tugas dan fungsi kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas, secara terperinci 7 fungsi dan tugasnya sebagai berikut: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, and motivator*.⁴⁷ Terdapat 8 fungsi dan tugas Kepala Sekolah sebagai berikut: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, and entrepreneurship*.⁴⁸

b. Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan terjemahan dari "*School Based Management*" merupakan paradigma baru pendidikan yang memberi otonomi seluas-luasnya terhadap sekolah dengan melibatkan masyarakat.⁴⁹ Terkait dengan kecenderungan desentralisasi di bidang pendidikan, maka memberikan konsistensi kepada sekolah untuk membuat keputusan yang terkait dengan kewenangannya dengan tidak mengabaikan dan meninggalkan kewenangan pusat. Manajemen Berbasis Sekolah secara tidak langsung memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengambil keputusan serta tanggung jawab atas apa yang terjadi dalam memberi pelayanan kepada masyarakat dan peserta didiknya. Konsep tersebut memberikan prospek masa depan yang cukup baik karena peserta didik dapat dilayani secara optimal sesuai dengan kebutuhan sehingga akan memberikan kepuasan kepada masyarakat.

⁴⁶ Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Manajemen*. Cet 05 (Jakarta: PT Prenhalliando, 2001), 6.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 98-120.

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DIVA Press), 33-41.

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah serta memberikan motivasi untuk pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.⁵⁰ Sekolah dituntut mandiri dalam mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan pelanggan disesuaikan potensi dan kemampuan yang dimiliki sekolah. Partisipasi masyarakat penting karena keterlibatan masyarakat dalam pengembangan program sekolah merupakan faktor penentu terciptanya satuan pendidikan yang berkualitas. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan ide pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan dalam posisi paling dekat dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁵¹

Kualitas pendidikan di sekolah tergantung bagaimana sekolah mengelola pendidikannya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan perlu mendapat perhatian khusus sehingga guru dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana di sekolah mampu diberdayakan secara efektif. Kinerja guru dan tenaga kependidikan akan sungguh-sungguh apabila dari diri mereka memiliki etos kerja dan motivasi yang tinggi. Berbagai hal yang mempengaruhi motivasi tenaga kependidikan agar memiliki etos kerja yang tinggi diantaranya adalah tercukupinya kebutuhan (*fisiologis*) atau makan dan minum, kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan akan kasih sayang (*belongingsness and love needs*), kebutuhan akan

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Buku I) Konsep dan Pelaksanaan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001).

⁵¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 33.

rasa harga diri (*esteem needs*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*).⁵²

Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah telah dilaksanakan cukup lama di Amerika Serikat. Pada tahun 1988 telah berlangsung Manajemen Berbasis Sekolah menuju strategi belajar yang kreatif dan inovatif (*America Association of School Administration, National Association of Elementary School Principals and National Association of Secondary School Principals* menerbitkan dokumen berjudul “*School Based Management a Strategy for Better Learning.*” Munculnya gagasan tersebut dipicu oleh ketidakpuasan dari para pengelola pendidikan pada *level operational* atas keterbatasan kewenangan yang mereka miliki sekolah dipandang tidak mampu dalam ketergantungan.⁵³

Gagasan pendekatan MBS muncul di Indonesia sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah sebagai paradigma baru pendidikan. Adanya otonomi daerah telah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada sekolah untuk mengelola pendidikannya. Sebaliknya jika para pengelola sekolah sama sekali tidak memiliki banyak kelonggaran untuk mengoperasikan sekolahnya, hal yang fatal ketika anggaran pendidikan mengalir dari pusat ke daerah menelusuri saluran birokrasi yang masing-masing menginginkan bagian.⁵⁴

c. Hakikat Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah proses memberikan stimulus kepada anak agar potensi dalam diri mereka dapat berkembang secara optimal baik motorik, kognitif, sosial, dan

⁵² *Ibid.*, 146.

⁵³ *Ibid.*, 157.

⁵⁴ Agus Dharma, *Jurnal Pendidikan Network Maju Tak Gantar Membela yang Benar, Artikel Manajemen Bebasis Sekolah* (Jakarta, Jurnal Pendidikan Network, 2003).

spiritualnya.⁵⁵ Merujuk pada sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.⁵⁶

Pendidikan anak usia dini harus juga disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga dan lingkungannya.⁵⁷ Pada agama Islam dijelaskan dalam kalimat ulama besar di masa tabi'in, dalam kitab Jami' Bayanil 'Ilmi wa-Fadhaillih karya Ibnu Abdil Barr, jilid 1 halaman 357, kalimat ini adalah perkatan Al-Hasan Al-Basri sebagai berikut :

عَنْ مَعْبُودٍ عَنْ الْحَسَنِ الْبَسْرِيِّ قَالَ : اَلْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ
كَالنَّفْسِ عَلَى الْحَجَرِ

Artinya: *Dari Ma'bad dari Hasan Al-Basri, beliau berkata "Mencari ilmu pada waktu kecil seperti memahat di atas batu."*⁵⁸

Penanaman konsep sosial tentang kerukunan dan saling menghargai teman satu dengan lainnya mulai ditanamkan sejak anak usia dini. Untuk itu, guru perlu mengetahui secara mendalam karakter dan kepribadian yang dimiliki peserta

⁵⁵ Nadlifah, Suismanto, Hafidh 'Aziz, *Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Kajian Normatif Ayat dan Hadis Tarbawi Tentang Pendidikan Anak* (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2019), 111-118.

⁵⁶ Hernawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 29-31.

⁵⁷ Windisyah Putra, *Menghadirkan Lembaga PAUD Ideal di Indonesia* (Yogyakarta: CV Multi Pressindo, 2012).

⁵⁸ Ibnu Abdil Barr, *Jami' Bayanil 'Ilmi wa-Fadhaillih, Ma'bad dari Hasan Al-Basri* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), <https://www.ermuslim.com/hadits/hadits-mencari-di-waktu-kecil.htm#.XmW91-kzbIU>, diakses pada tanggal 9 Maret 2020.

didik.⁵⁹ Anak usia dini yakni sejak lahir sampai umur 6 tahun secara psikologi memiliki pemahaman dan pengamatan yang berbeda.⁶⁰

Berdasarkan Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 28 ayat (4), bahwa lembaga pendidikan anak usia dini terdapat jalur pendidikan nonformal seperti kelompok bermain (KB) dan jalur pendidikan formal yakni taman kanak-kanak (TK) atau *raudhatul athfal* (RA). Tujuan diselenggarakan lembaga pendidikan TK/RA adalah: (1) membangun landasan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab; (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial pada masa usia emas pertumbuhan lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan; dan (3) membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi *akhlakul karimah*, sosio-emosional, kemandirian, kognitif, dan fisik/motorik agar siap memasuki pendidikan dasar.⁶¹

2. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

a. Hakikat Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

Kata manajemen dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses penggunaan sumberdaya manusia secara lebih efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁶² Manajemen berasal dari Bahasa Inggris (*management*) yang artinya

⁵⁹ Corol Seefeldt & Barbara A.Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 83-86.

⁶⁰ Hernawati, *Mengenal dan Memahami PAUD...*, 44-45.

⁶¹ *Ibid.*, 46-55.

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 623.

mengatur atau mengelola.⁶³ Manajemen merupakan seni menyelesaikan suatu pekerjaan bersama orang lain. Dengan demikian, manajemen diartikan sebagai mengatur atau mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁶⁴ Manajemen pendidikan merupakan model pengelolaan pendidikan dengan memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan sebelumnya.⁶⁵

Berbasis masyarakat merupakan model pengelolaan pendidikan yang menempatkan peran masyarakat (*community rolles*) pada posisi otonom sebagai pengatur, pengelola, dan penyelenggaraan pendidikan sesuai aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.⁶⁶ Pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan hasilnya untuk masyarakat.⁶⁷

Kemajuan pendidikan ke arah peningkatan mutu ditentukan masyarakat. Sekolah mengikuti pola yang diharapkan masyarakat sebagai penyelenggaraan pendidikan yang dominan.⁶⁸ Konsep *community* adanya wilayah teritorial dan sekumpulan perkenalan terdapat kontak antar pribadi, berbasis koherensi yang memisahkannya dari kelompok yang berdekatan. *Community* merupakan konstruksi dari suatu kumpulan manusia yang tinggal dan hidup bersama secara

⁶³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm.15.

⁶⁴ Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 2.

⁶⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

⁶⁶ *Ibid.*, 75.

⁶⁷ Peraturan Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 20/2003*, 12.

⁶⁸ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Konsep dan Strategi Implementasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 30.

damai.⁶⁹ Masyarakat atau *community* memiliki peran penting dalam berpartisipasi aktif untuk melakukan pemecahan masalah di lingkungannya.⁷⁰

b. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat merupakan perpaduan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan pada kelompok bermain yang di selenggarakan lembaga satuan pendidikan.⁷¹ Guru dan peserta didik dalam proses pendidikan tidak hanya terbatas pada kontak sosial melainkan terjalin hubungan yang harmonis.⁷² Pendekatan saintifik pembelajaran berorientasi pada penguatan pendidikan karakter.⁷³ Guru terbiasa menggunakan kata-kata yang tidak kasar dan kurang baik karena dapat menyakiti hati anak-anak.⁷⁴

Sekolah dikelola bersama oleh kemitraan antara dewan sekolah komunitas masyarakat, menawarkan penuh berbagai layanan dukungan untuk anak-anak dan keluarga, berfokus pada komunitas. Sekolah-sekolah dan komunitas masyarakat telah menjadi blok bangunan penting dalam penciptaan sebuah gerakan nasional.⁷⁵

Komite sekolah memiliki peran memberikan pertimbangan, mendukung, pengontrol, dan mediator terhadap kepentingan sekolah. Peran komite sekolah mengacu pada

⁶⁹ Suharto, "Konsep Dasar Pendidikan ...", 323-346.

⁷⁰ Anwas, "Model PAUD Posdaya...."

⁷¹ Rofa'I RC, "Model Pengelolaan...", 120-127.

⁷² Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid* (Yogyakarta: Teras, 2007), 22-35.

⁷³ Nancy Mingus, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

⁷⁴ Muhtar Latif, et.al., *Orientasi Baru Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

⁷⁵ Joy Dryfoos, *Hastings on Hudson, Building A Community School Third Edition The Children's Aid Society* (New York, The production of this book was made possible by the generous support of the Citigroup Foundation, 2001), http://www.communityschools.org/assets/1/AssetManager/CAS_building_a_communityschool.pdf, diakses pada tanggal 28 November 2019.

lima prinsip yaitu fokus pada mutu, *bottom up planning and decision making*, manajemen transparan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan mutu berkelanjutan.⁷⁶

1) Peran Masyarakat dalam Pendanaan

Peraturan Pemerintah RI nomer 47 tahun 2008 tentang wajib belajar pasal (13), bahwa masyarakat memiliki hak berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar, dan mendapat data serta informasi tentang penyelenggaraan tersebut.⁷⁷ Peraturan Pemerintah RI nomer 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan bab III pasal (32), disebutkan bahwa lahan untuk satuan pendidikan dan penyelenggaraan satuan pendidikan yang didirikan masyarakat harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan, dan tanggung jawab satuan pendidikan atau masyarakat. Pada bab III pasal (33), disebutkan bahwa pendanaan tambahan di samping investasi lahan, untuk mengembangkan sekolah yang didirikan masyarakat dapat bersumber dari satuan pendidikan yang didirikan masyarakat, orang tua wali peserta didik, donatur, pemerintah, pihak asing yang tidak mengikat dan sumber lain yang sah.⁷⁸

Standar penyelenggaraan PAUD terdiri dari 8 standar yakni: (1) standar tingkat pencapaian perkembangan anak; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; dan (8)

⁷⁶ Kemendikbud RI, *Petunjuk Teknis Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di PAUD* (Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015), 9-15.

⁷⁷ Peraturan Pemerintah RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2008* (Jakarta: PT Sekalajalmakarya, 2008).

⁷⁸ Peraturan Pemerintah RI, *“Undang-Undang Nomor 48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan* (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia, 2008).

standar pembiayaan. Standar PAUD tersebut memiliki fungsi untuk: (1) dijadikan dasar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut dalam mewujudkan pendidikan PAUD yang memiliki wawasan mutu; (2) Sebagai acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan terciptanya tujuan pendidikan nasional; dan (3) dijadikan sebagai dasar penjaminan mutu PAUD.⁷⁹

3. Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

a. Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta dengan asumsi-asumsi masa depan untuk menentukan visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan, diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸⁰ Perencanaan bisa diartikan pengkajian atau diagnose tentang apa yang akan dilakukan dalam waktu tertentu.⁸¹ perencanaan merupakan strategi dan metode yang akan dipilih untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan analisis ketersediaan sumberdaya yang dimiliki, sarana pendukung, dan lingkungan eksternal yang tersedia.⁸²

b. Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat

Prosedur dan mekanisme kerja merupakan saluran pemberian perintah dan penyampaian tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya. Jaringan kerja dalam lingkungan sekolah memiliki fungsi sebagai tolok ukur produktivitas dan

⁷⁹ Permendikbud RI, nomor 137 tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Mendikbud RI, 2014), <https://www.sekolah-id.com/permendikbud-nomor-137-tahun-2014-tentang-standar-nasional-paud/>, diakses pada tanggal 22 desember 2019.

⁸⁰ Terry, *Guide to Management*, 46.

⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1162-1163.

⁸² Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 176-192.

kualitas kerja yang profesional, efektif, dan efisien.⁸³ Manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan tergantung pada mutu kepemimpinan sebagai salah satu *variable* terpenting dalam kinerja lembaga pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan unggul.⁸⁴ Kontrol atau pengawasan sebagai bagian dari proses mengukur (*measurement*) dan menilai (*evaluation*) tingkat efektivitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pencapaian tujuan organisasi.⁸⁵ Kualitas produk atau jasa hampir sama dengan pengukuran kepuasan pelanggan yaitu ditentukan dalam variabel harapan dan keberhasilan kinerja.⁸⁶

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Berbasis Masyarakat

Peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ikut berpartisipasi dalam menentukan perencanaan, penyelenggaraan manajerial sekolah dan pengajaran, pengendalian dan melakukan pengawasan dan evaluasi keberhasilan sekolah.⁸⁷ Pendidikan berbasis masyarakat pada hakikatnya adalah pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih maju dan partisipasif demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan pendidikan ini berlangsung terus-menerus berlangsung seumur hidup (*long life education*).⁸⁸ Pada konteks desentralisasi pendidikan berbasis masyarakat mengopsesi

⁸³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 63-65.

⁸⁴ Tony Bush, *Manajemen Strategis Kepemimpinan*, 15-16.

⁸⁵ Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit*, 115-117.

⁸⁶ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 46-48.

⁸⁷ St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

⁸⁸ Winarno Surakhmad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Semarang: Kanwil Depdikdas Provinsi Jawa Tengah, 2000), 16.

pendidikan merupakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Oleh karena itu dalam konteks ini masyarakat sebagai pemilik yang harus mengatur dan menyelenggarakan pendidikan.⁸⁹

4. Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Peran Masyarakat dalam PAUD

Secara teori peran diartikan sebagai sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Meski kata *peran* sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran tergantung sudut pandang umum terhadap tradisi teoretis, ada serangkaian jenis dalam teori peran.⁹⁰

Peran serta masyarakat maksudnya ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan suatu permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang PAUD berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada pada PAUD. Oleh karena itu, masyarakat sendirilah yang dapat secara aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program PAUD yang ada dalam masyarakat.

⁸⁹ Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 95.

⁹⁰ Hindin, Micelle J (ed.), *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, "role theory" in George Ritzer Blackwell Publishing, 2007, 3959-3962, (Jakarta: Wikipedia, 2007), https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_peran, diakses pada tanggal 1 Maret 2020.

Elemen-elemen dalam peran serta masyarakat diantaranya: a) motivasi, artinya bagaimana masyarakat memiliki motivasi untuk ikut berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat; b) komunikasi, artinya dalam ikut serta berperan dalam masyarakat harus senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan lembaga atau organisasi dalam masyarakat; c) koordinasi, artinya peran yang dilakukan dalam masyarakat harus dilakukan koordinasi yang baik agar antar individu yang berperan dalam masyarakat dapat memiliki peran aktif yang terkoordinasi; dan d) mobilisasi, artinya bahwa peran yang dilakukan harus dilakukan mobilisasi dengan berbagai komponen yang terkait. Hal tersebut penting karena mobilisasi merupakan upaya menfungsikan semua komponen agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

b. Partisipasi Masyarakat dalam PAUD

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*" artinya suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama, sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama.⁹¹

⁹¹ Teguh Yuwono, *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru* (Semarang: Ciyapps Diponegoro University, 2001), <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>, diakses pada tanggal 1 Maret 2020.

Manajemen pendidikan anak usia dini memerlukan peran dan partisipasi masyarakat untuk mendukung berbagai program kebijakan yang muncuil dari masyarakat maupun dari sekolah. Oleh karena itu, peran dan partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam rangka mendukung terwujudnya penyelenggaraan lembaga pendidikan PAUD yang dikelola secara profesional, memiliki manajerial bermutu, dan sekolah berdaya saing.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam bentuk riset teoretis (*teoritical research*) dan riset empiris (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan. Pendekatan kualitatif dapat dilakukan dalam tujuh langkah sebagai berikut: (a) pengetahuan sosial pribadi (*knowledge of social personal*), (b) adopsi pandangan (*adopt a perspective*), (c) desain penelitian (*study design*), (d) koleksi data (*collection of data*), (e) analisis data (*data analysis*), (f) interpretasi data (*interpretation of data*), dan (g) informasi orang lain (*information other people*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif artinya kajian tentang fenomena di dalam latar (*setting*) alamiah yang sedang berlangsung. Alasan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif adalah: 1) penelitian kualitatif memulai dari fakta empiris atau induktif sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan menemukan data secara alami, mencatat, menganalisa, melaporkan, dan menarik kesimpulan, dan 2) penelitian kualitatif mengutamakan data dan fakta lapangan kemudian dilakukan analisis tentang data yang akurat.⁹²

⁹² Nana Sujana, et.al., *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Penelitian ini untuk menguji hasil pengecekan data atau kesahihan data yang dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber data antara peneliti, praktisi, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, pengurus komite sekolah, orang tua/wali peserta didik, dan tokoh masyarakat yang terlibat pada TK/RA se Kabupaten Kebumen. Triangulasi waktu meliputi sebelum, saat, dan setelah dilaksanakan tindakan penelitian. Validitas data juga dilakukan dengan cara pengecekan kembali data yang diperoleh melalui analisis teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian melakukan deskriptif dengan bukti kebenaran di lapangan terhadap 69 TK/RA dengan fokus terhadap 20 TK/RA sangat maju di Kabupaten Kebumen.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey* lapangan (*field survey*) maksudnya bahwa penelitian ini menggunakan model *survey* lapangan atau lokasi sebagai tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan penelitian agar memperoleh fakta dan data konkret dibutuhkan dalam penelitian. Hal tersebut, akan dapat dihasilkan rekomendasi tentang manajemen TK/RA berbasis masyarakat yang dikelola secara profesional dan efektif sebagai referensi penyelenggaraan lembaga TK/RA untuk memberikan kepuasan terhadap masyarakat.⁹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik *survey* langsung ke lapangan terhadap 69 TK/RA atau 10 % dari jumlah 688 lembaga TK/RA, dengan mengambil sampel diwawancarai sebanyak 20 lembaga TK/RA sebagai gambaran nyata berdasarkan klaster yang telah digeneralisasikan sesuai tingkatan kemajuan TK/RA di Kabupaten Kebumen.

Pendidikan TK/RA harus mendapat perhatian serius baik dari para akademisi maupun pihak lain yang terlibat karena dengan penyelenggaraan TK/RA yang berbudaya mutu akan

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 121.

dapat menyiapkan anak usia dini yang dibekali dengan kompetensi kecerdasan, kreativitas, dan daya saing yang hebat. Peran serta masyarakat sebagai *stakeholders* pendidikan sangat penting karena melalui kerja sama sekolah dan masyarakat akan terwujud lembaga TK/RA yang dikelola secara profesional dan berbudaya mutu.

3. Sumber Data dan *Setting* Penelitian

Sumber data penelitian maksudnya subyek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner atau panduan wawancara dalam pengumpulan data maka sebagai data responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan (3P) yakni: a) *person* sebagai sumber data perorangan; b) *place* merupakan sumber data berupa tempat; dan c) *paper* merupakan sumber data berupa simbol.⁹⁴ Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi hasil observasi partisipatif dan jawaban responden yaitu kepala sekolah, guru, wali peserta didik, komite sekolah, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan 69 lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen serta *stakeholders* pendidikan melalui observasi responden.

Sumber data penelitian ini sebanyak 164 orang terdiri dari 69 orang kepala sekolah, 62 orang guru, 10 orang ketua komite sekolah, 10 orang wali peserta didik, 1 orang lembaga swadaya masyarakat (LSM), 2 orang organisasi kemasyarakatan lainnya, dan 10 orang tokoh masyarakat sebagai studi populasi. Posisi TK/RA secara mutu berdasarkan hasil akreditasi data tahun 2018 sebagai representasi dari 688 lembaga TK/RA, dengan perincian sebagai berikut: 1) terakreditasi A merepresentasikan klaster tinggi sebanyak 15 lembaga (2,18 %); 2) terakreditasi B sebagai merepresentasikan klaster sedang sebanyak 217 lembaga (31,54 %); dan 3) terakreditasi C dan belum terakreditasi

⁹⁴ *Ibid.*, 172.

merepresentasikan klaster rendah sebanyak 456 lembaga (66,28 %).⁹⁵

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen jumlah lembaga pendidikan TK/RA adalah 688 lembaga, selanjutnya peneliti memilih sebanyak 69 lembaga sebagai sampel penelitian mengambil 10 % yang telah menggambarkan seluruh lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen. Di bawah ini adalah sampel penelitian dengan melakukan observasi terhadap 69 lembaga pendidikan TK/RA sebagai berikut:

Tabel: 1.

Lembaga Pendidikan TK/RA Sampel Penelitian ⁹⁶

NO	NAMA TK/RA	ALAMAT KANTOR	
		KECAMATAN	KABUPATEN
1	TK Condrorini Klegenwonosari	Klirong	Kebumen
2	TK Sri Widodo PGRI Jerukagung	Klirong	Kebumen
3	TK Puspita Harum PGRI Ambalkumolo	Buluspesantren	Kebumen
4	TK Mekarsari Kebulusan Pejagoan	Pejagoan	Kebumen
5	TK Negeri Pembina Kebumen	Kebumen	Kebumen
6	Ulil Albab Kebumen	Kebumen	Kebumen
7	TK IT Ibnu Abbas Kebumen	Kebumen	Kebumen
8	RA Bidayatul Hidayah Muktisari Kebumen	Kebumen	Kebumen
9	TK Aisyiyah 2 Kebumen	Kebumen	Kebumen
10	RA Terpadu Yaa Bunayya	Kebumen	Kebumen

⁹⁵ Dokumen: data Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen tahun 2018.

⁹⁶ Dokumen: Kadar, sampel penelitian untuk dilakukan observasi dokumen, 2017.

	Copleks Islamic Centre Kebumen		
11	TK Mardi Siwi PGRI Dorowati	Klirong	Kebumen
12	TK Tunas Harapan PGRI Kedungsari	Klirong	Kebumen
13	TK Siwi Handayani PGRI Jatimalang	Klirong	Kebumen
14	TK Siwi Mardi Utami II Klirong	Klirong	Kebumen
15	TK Perintis I Tanggulangin	Klirong	Kebumen
16	TK Taman Siwi Keadongan	Klirong	Kebumen
17	TK Mardi Tunggal Kaliwungu	Klirong	Kebumen
18	TK Tri Mardi Siwi Gadungrejo	Klirong	Kebumen
19	TK Panti Siwi Utami PGRI Klegenrejo	Klirong	Kebumen
20	TK Tunas Harapan PGRI Kedungwinangun	Klirong	Kebumen
21	TK Rahayu PGRI Kedungwinangun	Klirong	Kebumen
22	TK Setyo Budi PGRI Podoluhur	Klirong	Kebumen
23	TK Tunas Harapan Tambakagung	Klirong	Kebumen
24	TK Lestari PGRI Sitirejo	Klirong	Kebumen
25	TK Lestari II PGRI Buluspesantren	Buluspesantren	Kebumen
26	TK Pertiwi 14.06.05 Bocor	Buluspesantren	Kebumen
27	TK Pertiwi 14.06.04 Brecong	Buluspesantren	Kebumen
28	TK Pertiwi 14.06.10 Sangubanyu	Buluspesantren	Kebumen
29	TK Utami PGRI Maduretno	Buluspesantren	Kebumen
30	TK Pertiwi 14.06.14 Ampih	Buluspesantren	Kebumen

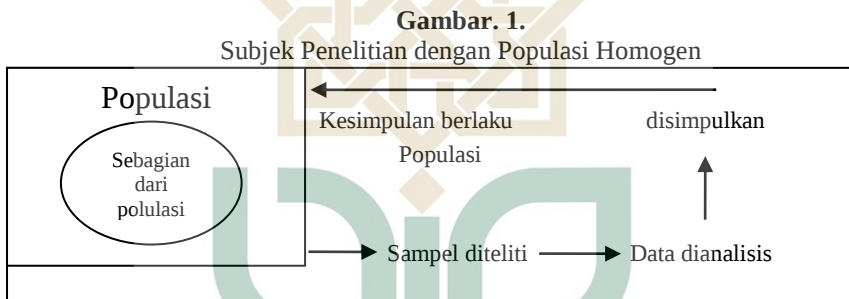
31	TK PGRI Tunas Rahayu Brecong	Buluspesantren	Kebumen
32	TK Pertiwi 14.06.08 Klapasawit	Buluspesantren	Kebumen
33	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banjurmukadan	Buluspesantren	Kebumen
34	TK Putra II Jalan A.Yani Kebumen	Kebumen	Kebumen
35	TK Lestari Desa Logede Pejagoan	Pejagoan	Kebumen
36	TK Pertiwi 14.14.02 Pejagoan	Pejagoan	Kebumen
37	RA MNU Al Kawaakib Kedawung Pejagoan	Pejagoan	Kebumen
38	TK Aisyiyah Pejagoan	Pejagoan	Kebumen
39	RA Al Hikmah Tanjungsari Petanahan Kebumen	Petanahan	Kebumen
40	RA Hasanah, Tanjunglejo Kec.Buluspesantren	Buluspesantren	Kebumen
41	TK Budi Utami PGRI Tambakprogoten	Klirong	Kebumen
42	TK Siwi Mardi Utami I Klirong	Klirong	Kebumen
43	TK Among Siwi I Gebangsari	Klirong	Kebumen
44	TK Among Siwi II Gebangsari	Klirong	Kebumen
45	TK Perintis II Tanggulangin	Klirong	Kebumen
46	TK Setyo Rini Wotbuwono	Klirong	Kebumen
47	TK Tarbiyatul Masyithoh Jogosimo	Klirong	Kebumen
48	TK Mekar Siwi Pandanlor	Klirong	Kebumen
49	TK Tunas bakti Bendograp	Klirong	Kebumen
50	TK Siwi Utami Karangglonggong	Klirong	Kebumen
51	TK Dwi Bakti PGRI Jerukagung	Klirong	Kebumen

52	TK Taman Rini PGRI Bumiharjo	Klirong	Kebumen
53	TK Tunas Harapan PGRI Indrosari	Buluspesantren	Kebumen
54	TK Pertiwi 14.06.09 Tanjungsari	Buluspesantren	Kebumen
55	TK Pertiwi 14.06.19 Klapasawit	Buluspesantren	Kebumen
56	TK PGRI Nurul Iman Ayamputih	Buluspesantren	Kebumen
57	TK Hardikasiwi Sidomoro	Buluspesantren	Kebumen
58	TK Lestari I PGRI Waluyo	Buluspesantren	Kebumen
59	TK Pertiwi 14.06.07 Tambakrejo	Buluspesantren	Kebumen
60	TK PGRI Mardisiwi Banjarpasar	Buluspesantren	Kebumen
61	RA MNU 16 Tarbiyatul Masyithoh, Logede	Pejagoan	Kebumen
62	TK Tunas Bakti PGRI Jogomertan Petanahan	Petanahan	Kebumen
63	TK Tunas Bangsa, Prigi, Pejagoan	Pejagoan	Kebumen
64	RA Darus Salam Wotbuwono	Klirong	Kebumen
65	RA Al Safi'i Ranterejo	Klirong	Kebumen
66	TK Raudotul Sholihin, Jemur Pejagoan	Pejagoan	Kebumen
67	TK Purba Bhakti Tanjungsari Petanahan	Petanahan	Kebumen
68	TK Tunas Bhakti Sidomulyo Petanahan	Petanahan	Kebumen
69	RA Al Manar Muktisari, Kebumen	Kebumen	Kebumen

Kepala sekolah yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 69 orang, sedangkan subyek lain dari penelitian ini adalah masyarakat sebagai *stakeholders* pendidikan yang terdiri dari

pengurus yayasan, pengurus komite sekolah, wali peserta didik, dan tokoh masyarakat. Sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam proses pengelolaan, pembinaan, dan bimbingan terhadap 69 lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen. Populasi penelitian ini dapat diwakili oleh beberapa sebagai sampel penelitian karena data yang diperoleh bersifat homogen, maka penelitian sampel dapat dilaksanakan, sebaliknya jika populasi tidak homogen tidak boleh diberlakukan seluruh populasi dan hasilnya tidak boleh digeneralisasikan.⁹⁷

Untuk memperjelas gambaran tentang sampel penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2014)

Berdasarkan gambar nomor (1) di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian dengan jumlah besar karena datanya homogen peneliti dapat mengambil sebagian data dari populasi yang ada. Data tersebut, dikelompokkan berdasarkan klaster yakni lembaga pendidikan TK/RA yang sangat maju, TK/RA maju, TK/RA cukup, dan TK/RA belum layak. Lembaga pendidikan TK/RA dalam kondisi pengelolaan dengan sistem yang sama, peserta didik dalam usia sama serta kondisi dan situasi lingkungan yang sama. Penelitian ini mengelompokkan dalam 3 klaster lembaga pendidikan TK/RA Kabupaten Kebumen yakni TK/RA klaster tinggi, TK/RA klaster sedang, dan TK/RA

⁹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*,175.

klaster rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi, wawancara, dan pengamatan dokumentasi, terdapat perbedaan mendasar penerapan manajemen dan partisipasi masyarakat pada masing-masing klaster, dengan rincian sebagai berikut: 1) mewakili TK/RA klaster tinggi sebanyak 10 lembaga TK/RA, dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan contoh nyata tentang manajemen TK/RA yang diselenggarakan secara profesional; 2) mewakili TK/RA klaster sedang sebanyak 6 lembaga TK/RA, untuk memberikan gambaran penyelenggaraan manajemen TK/RA yang dikelola dengan cukup baik; dan 3) mewakili TK/RA klaster rendah, mengambil sampel sebanyak 4 TK/RA, untuk memberikan gambaran penyelenggaraan TK/RA yang dikelola apa adanya.

Di bawah ini adalah sampel penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap 20 lembaga pendidikan TK/RA sebagai berikut:

Tabel: 2.
Sampel Penelitian Lembaga Pendidikan TK/RA⁹⁸

NO	KLASTER	NAMA TK BERBASIS NASIONAL		NAMA BERBASIS RELIGIUS	
1	Tinggi	1	TK Condrorini Klegonwonosari	1	Ulil Albab Kebumen
		2	TK Sri Widodo PGRI Jerukagung	2	TK IT Ibnu Abbas Kebumen
		3	TK Puspita Harum Ambalkumolo	3	RA Bidayatul Hidayah Muktisari
		4	TK Mekarsari Kebulusan Pejagoan	4	TK Aisyiyah 2 Kebumen
		5	TK Negeri Pembina Kebumen	5	RA Terpadu Yaa Bunayya Copleks Islamic Centre Kebumen
	Sedang	1	TK Tri Mardisiwi PGRI desa	1	RA Darus salam desa Wotbuwono

⁹⁸ Dokumen: Kadar, dua puluh lembaga TK/RA sebagai sampel penelitian fokus dilakukan observasi, wawancara, dan pengamatan dokumen, 2017.

			Gadungrejo		
		2	TK Setyobudi PGRI desa Podoluhur	2	RA Al Hikmah, desa Tanjungsari Petanahan
		3	TK Margi Tunggal desa Kaliwungu	3	RA Hasanah, desa Tanjungrejo
	Rendah	1	TK Taman Rini PGRI desa Bumiharjo	1	RA Al Manar, desa Muktisari Kebumen
		2	TK Tunas Bhakti desa Sidomulyo, Petanahan	2	RA As Safi'i, desa Ranterejo, Klirong

4. Teknis Pengumpulan Data

Perumusan penelitian mempertimbangkan dan fokus terhadap beberapa prinsip sebagai berikut: (1) fokus penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan untuk membongkar pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan *wold view* (dunia pemaknaan informasi penelitian); (2) disusun menggunakan format yang jelas, singkat, padat, tajam, dan tidak bias maknanya; (3) rumusan fokus penelitian diharapkan dapat memberikan isyarat yang jelas dalam mengumpulkan data; dan (4) fokus penelitian tidak perlu diurut tetapi dikemas dalam beberapa poin penting yang menunjukkan inti masalah yang hendak ditelusuri secara mendalam dan tuntas.⁹⁹

5. Validitas Data

Data akan dapat diperoleh secara valid dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data (sumber) dan triangulasi waktu. Data-data yang sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda dan juga metode yang berbeda.¹⁰⁰ Usaha untuk memperoleh kredibilitas dan objektivitas data dilakukan *review information*, artinya mengkomunikasikan atau mengulangi catatan atau laporan yang telah disusun kepada

⁹⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 26.

¹⁰⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 62.

informannya dengan maksud agar informan memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang kurang sehingga sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁰¹ Validitas menunjukkan pada suatu instrumen untuk kelompok atau individu bukan instrumen untuk diri sendiri. Validitas yang dimaksud adalah untuk derajat yang lebih tinggi, sedang, dan kurang agar selalu spesifik penggunaannya. Makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin baik alat ukur digunakan karena validitas alat ukur tidak dapat dilepaskan dari yang dikenai dari alat ukur tersebut. Oleh karena itu, berlakunya validitas hanya terbatas pada kelompok tersebut atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama.¹⁰²

Hasil penelitian deskriptif analitik berupa uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Beberapa temuan yang diperoleh berupa konsep-konsep dari data dan informasi yang dikaji disusun untuk menyusun proporsi ilmiah atau teori-teori dan hipodisertasi untuk mendapatkan data akurat yang memiliki validitas yang tinggi.

6. Teknis Analisis Data

Peneliti menggunakan penelitian induktif menekankan pada pengamatan terlebih dahulu, selanjutnya mengambil kesimpulan dari yang khusus ke yang umum berdasarkan hasil pengamatan. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar *incident* (kejadian) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan berlangsung secara simultan atau serempak yang berbentuk siklus.¹⁰³ Pengumpulan data harus memiliki kompetensi yang memadai agar data yang diperoleh memiliki keakuratan dan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data secara objektif, tidak dipengaruhi

¹⁰¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1996), 117.

¹⁰² A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 61-62.

¹⁰³ Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, 62.

oleh keinginan pengamat. Tahapan pengumpulan data baik kuesioner, *interview* maupun observasi yakni: a) memahami dan mempelajari instrumen dan penggunaannya; b) melakukan latihan sebelum dipraktikkan; dan c) melakukan praktik lapangan langsung berdasarkan instrumen yang telah diujicobakan.¹⁰⁴

Data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif, pencermatan dokumen-dokumen, dan hasil wawancara secara langsung dianalisis dengan analisis data kualitatif. Langkah awal pengumpulan data sebagai pedoman menganalisis data yaitu menggunakan metode observasi partisipatif. Hal tersebut ditempuh untuk menyingkap berbagai kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang terjadi dari hari ke hari yang benar-benar nyata terlihat dan terdengar. Kegiatan observasi partisipatif dikendalikan dengan tabel yang telah direncanakan dan disiapkan selanjutnya ditindaklanjuti untuk memahami makna apa yang dikehendaki dari tabel yang dimaksud sehingga peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti. Tingkat pemahaman memerlukan penggalian data yang handal dengan metode wawancara sehingga mampu menggali dan mendapat informasi yang lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, digunakan pedoman wawancara dan instrumen jenis lainnya yaitu pencermatan dokumen agar fenomena sosial dapat dipahami secara mendalam akurat dan objektif.

Peneliti terlibat melakukan perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, dan teorisasi sehingga terjadi cakupan muatan-muatan dalam tingkat yang memadai. Hasil pengumpulan data direduksi (*data on the reduction*) atau pengolahan data yaitu kegiatan mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya memilah-milahkan ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Hasil reduksi data perlu diorganisasikan dalam bentuk (*display data*) yaitu semacam pembuatan tabel atau diagram yang dapat berbentuk

¹⁰⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, 264-275.

sketsa, sinopsis, matriks untuk mempermudah pencapaian dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

7. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu :

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu dengan melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subyek baik dalam suasana formal maupun santai. Dengan penelitian observasi partisipatif, peneliti dapat memainkan peran selayaknya yang dilakukan subyek penelitian dalam situasi yang sama atau berbeda.¹⁰⁵

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penelitian menggunakan kerangka observasi penelitian partisipatif yaitu: (a) kesabaran dan kehati-hatian; (b) pemahaman atas situasi yang tampak; (c) memahami secara seksama atas perasaan subjek; dan (d) estimasi durasi observasi berlangsung yang perlu dipertimbangkan. Panduan observasi partisipatif berisikan tentang pernyataan mengenai hal-hal yang ditujukan kepada kepala sekolah tentang hal sebagai berikut: (a) kondisi fisik gedung dari ruang belajar, kantor guru dan kepala sekolah ruang perpustakaan, ruang UKS, kamar mandi/WC, gudang, tempat bermain peserta didik, dapur, mushola dan lingkungan sekolah lainnya; (b) pelaksanaan manajemen sekolah berbasis masyarakat. Observasi ditujukan kepada guru mengenai dalam melaksanakan manajemen kelas dan pengamatan ditujukan kepada peserta didik dalam aktivitas baik proses belajar mengajar maupun pada waktu di luar jam pelajaran, termasuk di antaranya kegiatan *out door activity*.

2. Dokumentasi

¹⁰⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 122.

Tindakan analisis dokumen objeknya merupakan benda mati yang tidak menimbulkan subjektivitas. Objek yang diamati berupa bahan cetak dan simbol-simbol yang relatif mudah untuk diadakan pengecekan ulang, akan tetapi data yang diperoleh sebagai hasil kegiatan memiliki kemanfaatan yang tinggi.¹⁰⁶ Adapun rambu petunjuk pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Curahkan perhatian penuh terhadap obyek yang sedang ditelaah.
- b. Analisis dokumen harus mempersiapkan instrumen yang memuat komponen dan aspek-aspek yang dianalisis.
- c. Analisis dokumen berusaha mempelajari kriteria dan tolok ukur dari setiap aspek yang dianalisis.

Tindakan analisis dokumen pada penelitian ini difokuskan terhadap kelengkapan administrasi kepemilikan gedung, kelengkapan dokumen prestasi yang diraih sekolah dan pelaksanaan bimbingan yang menunjukkan pelaksanaan manajemen pendidikan di TK/RA se Kabupaten Kebumen. Adapun pedoman pencermatan dokumen sebagaimana terlampir dalam disertasi ini.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam meliputi pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan menekankan kemudian menindaklanjuti pertanyaan terkait dengan topik yang sedang dalam pembahasan. Wawancara juga dilakukan secara konsentrasi, pemahaman interpersonal, memiliki wawasan tentang apa yang sedang dibicarakan, memiliki ketajaman mental, dan disiplin dalam arti luas. Urutan pertanyaan terarah, tidak terputus oleh hal yang bukan fokusnya. Wawancara mendalam menempel pada sumber penting bagi data kualitatif.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, 274-275.

¹⁰⁷ Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, Sage Publications, Karya Terjemahan, Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 182-183.

Wawancara yang dilakukan secara tidak berstruktur, tidak dilakukan dan terbuka (*indepth interview*) yaitu pertemuan langsung berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal pengalamannya atau situasi yang dialaminya sendiri. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung interaktif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara luas tentang pelaksanaan manajemen pendidikan TK/RA Kabupaten Kebumen.

Panduan wawancara berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada: (a) kepala sekolah yang berisikan pertanyaan mengenai pelaksanaan manajemen sekolah tentang manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kepeserta didik, manajemen keuangan, dan manajemen sarana dan prasarana sekolah; (b) guru yang berisikan pertanyaan mengenai manajemen kelas tentang manajemen pembelajaran, pengembangan potensi guru, dan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik; (c) anggota komite sekolah yang berisikan pertengahan mengenai: gagasannya terhadap pelaksanaan manajemen sekolah, dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dukungannya terhadap kegiatan atau ekstrakurikuler, dan bagaimana dalam usaha membantu sarana belajar mengajar; (d) orang tua peserta didik yang berisikan pertanyaan mengenai bagaimana resahnya dalam menciptakan belajar di rumah, mendorong secara aktif kepada para peserta didik dalam kegiatan sekolah, dan menyediakan sarana belajar yang memadai; dan (e) tokoh masyarakat berisikan pertanyaan mengenai bagaimana mendorong dan ikut berpartisipasi secara aktif menyediakan sarana belajar yang memadai, mendukung pendanaan, dan mengevaluasi kondisi pengelolaan serta pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan pedoman wawancara sebagaimana terlampir dalam disertasi ini.

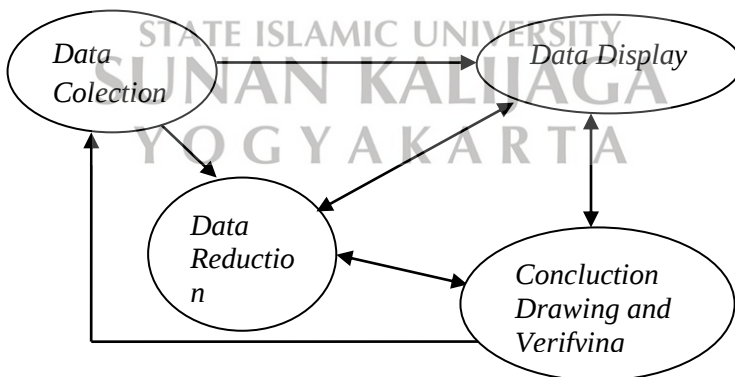
G. Sistematika Pembahasan

Tindakan penelitian yang dilakukan adalah pengamatan langsung di lapangan yakni *survey* terhadap lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen. Sistematika penelitian ini mengikuti analisis data model interaktif Burhan Bungin, dengan langkah-langkah pengumpulan data sebagai pedoman dalam menganalisis sebagai berikut :

- Hasil observasi, wawancara, dan partisipatif dokumen dibuat catatan lapangan secara lengkap berupa deskripsi dan refleksi untuk selanjutnya dibuatkan reduksi data berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- Berdasarkan reduksi data selanjutnya disusun sajian data berupa deskripsi secara sistematis yang dilengkapi faktor pendukung yang akurat.
- Berdasarkan sajian data dirumuskan kesimpulan sementara.
- esimpulan sementara dikembangkan sejalan dengan temuan data baru sehingga didapat kesimpulan yang mantap dan akurat.

Untuk memperjelas analisis model interaktif di bawah ini disajikan gambar sebagai berikut :

Gambar. 2.
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



(Sumber: Burhan Bungin, 2003: 69).

Berdasarkan gambar nomor (2) tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 komponen analisis data model interaktif yaitu mulai dari koleksi data atau *data colection*, reduksi data atau *data reduction*, sajian data atau *data display*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi atau *concluction drawing and verifying*. Pengumpulan dan analisis data model interaktif dilaksanakan dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.¹⁰⁸ Koleksi data atau *data colection* merupakan pengumpulan data primer dan sekunder dari proses pengumpulan data awal yang dikumpulkan dari berbagai responden melalui pengamatan dan wawancara serta melakukan pencatatan dokumen-dokumen secara interaktif. Hasil pengumpulan atau pengelolaan data selanjutnya direduksi atau *data reduction* mulai dari mengumpulkan data, kemudian membanding-bandingkan, konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi, sebagai proses melakukan deskripsi, pembuatan tabel, gambar, diagram, atau matriks untuk mempermudah verifikasi data dan menarik kesimpulan sementara (*conclusion drawing and verification*).¹⁰⁹

Proses bolak-balik sangat tergantung pada kompleksitas permasalahan dan juga tergantung seberapa “*tajam pisau silet analisis*” yang dipakai untuk mengumpulkan data. Prosedur komparasi yang dimaksud sebagai proses penjelajahan dan pelacakan akan berlangsung untuk membanding-bandingkan dan menghubungkan-hubungkan berbagai informasi sehingga memperoleh gambaran utuh dan rinci mengenai manajemen pendidikan anak usia dini pada lembaga pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen. Seperangkat hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu atau *data display* sebagai proses penampilan data atau penyajian data yang akurat dibutuhkan dalam memperkuat argumentasi hasil penelitian sehingga dapat disajikan data

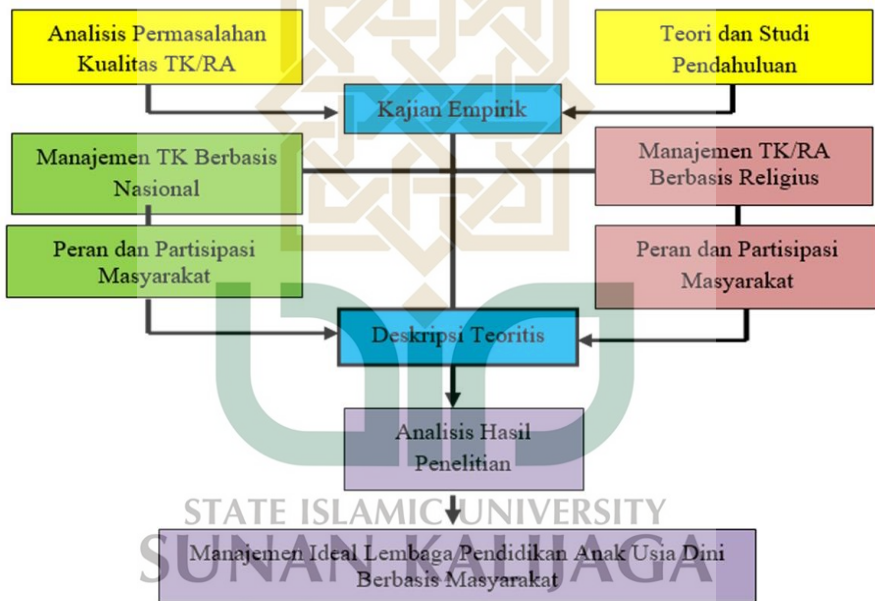
¹⁰⁸ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis a Source Book of New Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1994).

¹⁰⁹ Hengki Wijaya, *Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif Prof. Burhan Bungin* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) https://www.researchgate.net/publication/323691993_Ringkasan_dan_Ulasan_Buku_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif_Prof_Burhan_Bungin, diakses pada tanggal 11 April 2020.

secara lebih utuh, dengan memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan. Sesuai dengan gambar siklus analisis data model interaktif, prosesnya tidaklah “sekali jadi” melainkan berinteraksi secara bolak balik.

Gambar di bawah ini adalah gambaran kerangka berfikir penelitian sekaligus tahapan penelitian secara terperinci sebagai berikut:

Gambar. 3.
Kerangka Pikir dan Tahap-Tahap Penelitian ¹¹⁰



(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan kerangka teori dan metode penelitian tersebut pada gambar nomor (3) tersebut, dapat dijelaskan bahwa kerangka berfikir penelitian ini secara terperinci terdiri atas 6 tahap. *Pertama*, analisis permasalahan adanya kesenjangan antara realita kenyataan dengan harapan berdampak terhadap apa yang ditimbulkan. *Kedua*,

¹¹⁰ Dokumen: Kadar, Kerangka Pikir dan Tahap-Tahap Penelitian, 2019.

membuat hubungan interaktif antara teori dan studi pendahuluan dengan kondisi riil yang ada di lapangan. Pengelolaan TK/RA ideal sebagai harapan peneliti dibandingkan dengan kondisi riil di lapangan dapat dikomparasikan melalui analisis data lapangan berdasarkan klaster TK/RA sangat maju, TK/RA maju, TK/RA sedang, dan TK/RA yang belum layak. *Ketiga*, mengkategorikan TK berbasis umum dan TK/RA berbasis agama Islam, untuk menemukan manajemen pengelolaan dan pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing TK/RA sebagai konsep menemukan manajemen TK/RA ideal yang berwawasan keunggulan. Taman kanak-kanak pengelolaan (TK) berbasis umum memiliki standar pengelolaan yang diarahkan kepada pendidikan formal dengan kurang mengedepankan pendidikan berbasis agama Islam dan sebaliknya TK/RA berbasis agama Islam, artinya pembelajaran diarahkan seperti hal nya pesantren. *Keempat*, menemukan seberapa besar peran dan berpartisipasi masyarakat dalam pengelolaan TK/RA melalui observasi dan wawancara secara mendalam sebagai gambaran nyata tentang TK/RA berkualitas atas kerjasama dengan masyarakat. *Kelima*, deskripsi teoretis tentang analisis keterkaitan manajemen pendidikan anak usia dini pada TK/RA di Kabupaten Kebumen dengan masyarakat sebagai pemilik sekaligus *stakeholders* pendidikan. *Keenam*, melakukan analisis hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan terdapat manajemen pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat yang ideal dan berwawasan keunggulan.

Penelitian ini disusun secara sistematis, terdiri dari 5 bagian, atau terinci menjadi 5 bab. Bagian *pertama* (pendahuluan sebagai latar belakang peneliti mengambil judul dalam disertasi) atau bab I, berisi pendahuluan atau problem kondisi akademik, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan untuk mengetahui berbagai pendapat peneliti terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, kerangka teori (pemahaman teoretis disertasi), membahas tentang berbagai sumber teori yang mengkaji tentang manajemen pendidikan anak usia dini dengan berbagai problematikanya dan manajemen pendidikan berbasis masyarakat sebagai referensi untuk membedah sehingga terdapat relevansi

terhadap pelaksanaan penelitian disertasi, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bagian *kedua*, terdapat pada bab II, mengkaji tentang fungsi manajemen lembaga anak usia dini yang difokuskan pada pendidikan TK/RA berbasis masyarakat. Bagian *ketiga*, terdapat pada bab III, mengkaji tentang implementasi manajemen lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat pada TK/RA di Kabupaten Kebumen. Bagian *keempat*, terdapat pada bab IV, mengupas tentang peran dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan TK/RA di Kabupaten Kebumen. Temuan yang ada di lapangan menggambarkan teori adanya TK/RA ideal yang dikelola sebagai salah satu referensi pengelolaan pendidikan TK/RA berbasis masyarakat yang berwawasan keunggulan. Pengelolaan pendidikan TK/RA berbasis agama Islam lebih dibutuhkan masyarakat dibandingkan dengan pendidikan TK/RA yang dikelola secara umum. Hal tersebut terbukti bahwa masyarakat menginginkan pengelolaan TK/RA *plus* maksudnya, bahwa pendidikan TK/RA yang dibutuhkan masyarakat mengedepankan aspek perilaku sesuai tuntunan agama Islam yang dianut sebagian besar masyarakat. Sedangkan manajemen pendidikan berbasis masyarakat sebagai bagian yang berhubungan erat dengan pengelolaan pendidikan TK/RA berbasis agama Islam yang memberikan kepuasan masyarakat. Melalui manajemen pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat akan bisa ditemukan pendidikan yang diharapkan *stakeholders* sehingga akan memberikan layanan yang memuaskan masyarakat. Bagian *kelima* (penutup disertasi), atau bab V, merupakan bagian penutup disertasi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajerial lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat membutuhkan perencanaan yang matang, melakukan koordinasi, menggerakkan seluruh potensi yang ada, melaksanakan manajemen partisipatif secara handal, mengupayakan pendanaan yang cukup untuk melaksanakan program, dan melakukan pengawasan pelaksanaan program secara periodik. Pergeseran manajemen pendidikan berbasis sekolah menjadi manajemen pendidikan berbasis masyarakat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yakni: (a) pengambilan keputusan bersama masyarakat; (b) keputusan bijak dan demokratis; (c) strategi manajemen sesuai dinamika masyarakat; (d) pendekatan atas partisipasi masyarakat; (e) disesuaikan dengan norma masyarakat; (f) membudayakan nilai-nilai masyarakat; (g) melibatkan semua komponen masyarakat; (h) informasi dan komunikasi terbuka; lembaga milik masyarakat; (i) melakukan manajemen konflik; dan (j) pemberdayaan masyarakat. Fungsi manajemen lembaga pendidikan TK/RA dapat diuraikan dalam masing-masing kluster sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan TK/RA kluster tinggi memiliki manajerial ideal dengan alasan: (1) penyusunan program manajemen lembaga TK/RA tepat sasaran dan tepat guna disesuaikan dengan tuntutan masyarakat; (2) pengorganisasian sistem tata kerja TK/RA berlangsung secara efektif dan efisien karena didukung oleh seluruh *stakeholders* pendidikan; (3) pelaksanaan atau penggerakan seluruh komponen lembaga pendidikan TK/RA berlangsung efektif dan efisien karena disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing; (4) penganggaran atau *budgeting* penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA berdasarkan standar akuntansi keuangan yang transparan dan akuntabel mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat; dan (5) pengawasan atau

controlling sebagai proses evaluasi penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA berlangsung optimal dan memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

- b. Lembaga pendidikan TK/RA klaster sedang belum sepenuhnya memiliki manajerial ideal dengan alasan sebagai berikut: (1) penyusunan program manajemen lembaga TK/RA belum sepenuhnya tepat sasaran dan tepat guna serta belum sepenuhnya disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, karena pengelolaan baru didukung oleh unsur pemerintah, komite sekolah, orang tua peserta didik; (2) pengorganisasian sistem tata kerja lembaga pendidikan TK/RA belum berlangsung secara optimal karena *stakeholders* pendidikan yang mendukung baru unsur pemerintah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik; (3) pelaksanaan atau penggerakan seluruh komponen lembaga pendidikan TK/RA belum optimal karena baru melaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing; (4) penganggaran atau *bugedting* penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA memenuhi standar akuntansi keuangan yang transparan dan akuntabel tetapi dukungan pendanaan dari masyarakat belum optimal; dan (5) pengawasan atau *controlling* sebagai proses evaluasi penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA belum sepenuhnya berlangsung secara optimal karena hanya didukung oleh pemerintah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik.
- c. Lembaga pendidikan TK/RA klaster rendah belum melaksanakan manajerial secara ideal dengan alasan sebagai berikut: (1) penyusunan program manajemen lembaga TK/RA belum tepat sasaran dan tepat guna karena belum menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat; (2) pengorganisasian sistem tata kerja lembaga TK/RA belum berlangsung secara optimal karena program sekolah hanya didukung oleh pemerintah dan orang tua peserta didik; (3) pelaksanaan atau penggerakan seluruh komponen lembaga

TK/RA belum mendapat dukungan dari komponen yang ada dalam masyarakat; (4) penganggaran atau *budgeting* penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA belum mendapat dukungan masyarakat; dan (5) pengawasan atau *controlling* sebagai proses evaluasi penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA belum berlangsung secara optimal karena hanya didukung oleh orang tua peserta didik dan pemerintah selaku penyelenggara lembaga pendidikan TK/RA.

2. Tugas pokok dan fungsi pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA diatur berdasarkan *job description*. Kepala sekolah lembaga pendidikan TK/RA memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan program lembaga pendidikan. Masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap berlangsungnya perencanaan program sekolah, pelaksanaan program pengembangan fisik, dan pengembangan sarana dan prasarana pebelajaran. Pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA kualitas dengan didukung SDM kreatif, inovatif, dan produktif dapat diuraikan berdasarkan masing-masing klaster sebagai berikut:
 - a. Pada lembaga pendidikan TK/RA klaster tinggi pengambilan keputusan bersama masyarakat; keputusan bijak dan demokratis; strategi manajemen sesuai dinamika masyarakat; pendekatan atas partisipasi masyarakat; disesuaikan dengan norma masyarakat; membudayakan nilai-nilai masyarakat; melibatkan semua komponen masyarakat; informasi dan komunikasi terbuka; lembaga milik masyarakat; melakukan manajemen konflik; dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan TK/RA klaster tinggi berlangsung sangat ideal, mampu mengelola lembaga pendidikan secara profesional, berbudaya mutu, berdaya saing, dan memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Lembaga pendidikan TK/RA diminati masyarakat karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola pikir para orang tua dalam menempatkan sekolah anak-anaknya pada lembaga pendidikan TK/RA semi pesantren. Pondasi pendidikan semi

pesantren yang kuat bagi anak usia dini berdampak terhadap terbentuknya kecerdasan emosional pada diri anak yang akhlaqul karimah.

- b. Pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan TK/RA klaster sedang berlangsung cukup baik namun perlu ditingkatkan terhadap menyelenggarakan pendidikan profesional dan berbudaya mutu serta belum sepenuhnya memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Pondasi pendidikan agama yang kuat menjadi pilihan utama orang tua peserta didik untuk memberikan landasan yang kuat dalam beragama dengan maksud anak memiliki keimanan dan ketaqwaan tetapi lembaga pendidikan TK/RA klaster sedang belum berlangsung secara maksimal dan optimal terbukti implementasi pendidikan berbasis masyarakat telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat tetapi baru beberapa aspek yang terpenuhi yakni: pengambilan keputusan bersama masyarakat; keputusan bijak dan demokratis; pendekatan atas partisipasi masyarakat; disesuaikan dengan norma masyarakat; melibatkan semua komponen masyarakat.
 - c. Pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan TK/RA klaster rendah menyelenggarakan pendidikan perlu ditingkatkan agar lembaga pendidikan TK/RA menjadi cukup baik, dikelola cukup profesional, dan memiliki budaya mutu agar dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Lembaga pendidikan TK/RA klaster rendah implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat belum disesuaikan dengan kondisi masyarakat, hanya beberapa aspek yang terpenuhi yakni: pengambilan keputusan bersama masyarakat; keputusan bijak dan demokratis; pendekatan atas partisipasi masyarakat; dan disesuaikan dengan norma masyarakat.
3. Masyarakat memiliki peran dan fungsi sentral agar tercipta pendidikan TK/RA maju dan memiliki kemampuan penyelenggaraan pendidikan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam

berbagai program yang dicanangkan sekolah karena berhasil tidaknya pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA tergantung besar kecilnya peran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan sekolah. Peran dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA masing-masing klaster, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada lembaga pendidikan TK/RA klaster tinggi, masyarakat memiliki peran dan partisipasi maksimal, dengan alasan bahwa masyarakat sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa pendidikan memiliki peran ikut merencanakan, terlibat dalam pelaksanaan program, dan terlibat dalam melakukan evaluasi program pengembangan lembaga pendidikan TK/RA. Penyelenggaraan pendidikan TK/RA berbasis masyarakat memiliki prinsip sebagai berikut: (a) Pendidikan TK/RA menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat; (b) Pendidikan TK/RA memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat; (c) Pendidikan TK/RA menyediakan layanan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan di TPQ yang dikelola bersama masyarakat; (d) Penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA dilandaskan pada sendi-sendi budaya yang ada di lingkungan berdasarkan harapan yang disepakati bersama masyarakat; dan (e) Atas inisiatif bersama antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat, bahwa penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA mengedepankan pembentukan karakteristik peserta didik agar memiliki nilai-nilai dasar pergaulan ketimuran yang Islami.
- b. Pada lembaga pendidikan TK/RA klaster sedang, masyarakat belum sepenuhnya memiliki peran dan partisipasi dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA, dengan alasan bahwa masyarakat sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa pendidikan belum sepenuhnya memiliki peran dalam ikut serta merencanakan, belum terlibat dalam pelaksanaan program,

dan belum ikut terlibat dalam melakukan evaluasi program pengembangan lembaga pendidikan TK/RA. Penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat klaster sedang memiliki prinsip sebagai berikut: (a) Lembaga pendidikan TK/RA menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat; (b) Lembaga pendidikan TK/RA memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat tetapi berbagai program belum didukung sepenuhnya oleh masyarakat; (c) Lembaga pendidikan TK/RA belum sepenuhnya memberikan program layanan pendidikan agama Islam secara rutin; (d) Penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA dilandaskan pada sendi-sendi budaya yang ada di lingkungan masyarakat sesuai inisiatif kepala sekolah dan guru TK/RA; dan (e) Atas inisiatif kepala sekolah dan guru belum sepenuhnya didukung masyarakat, bahwa penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA mengedepankan pembentukan karakteristik peserta didik agar memiliki nilai-nilai dasar pergaulan ketimuran yang Islami.

- c. Pada lembaga pendidikan TK/RA klaster rendah, bahwa masyarakat belum memiliki peran dan partisipasi dalam mendukung penyelenggaraan secara profesional dengan alasan, masyarakat sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa pendidikan belum memiliki peran dalam ikut merencanakan, belum terlibat dalam pelaksanaan program, dan belum terlibat dalam melakukan evaluasi program pengembangan lembaga pendidikan TK/RA. Penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA berbasis masyarakat klaster rendah memiliki prinsip sebagai berikut: (a) Lembaga pendidikan TK/RA menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua; (b) Lembaga pendidikan TK/RA memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat tetapi berbagai program belum didukung oleh masyarakat; (c) Lembaga pendidikan TK/RA belum memberikan program layanan pendidikan agama Islam secara rutin; (d) Penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA

dilandaskan pada sendi-sendi budaya yang ada di lingkungan masyarakat sesuai inisiatif kepala sekolah dan guru TK/RA; dan (e) Penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA mengedepankan pembentukan karakteristik peserta didik agar memiliki nilai-nilai dasar pergaulan ketimuran yang Islami, terbatas atas inisiatif kepala sekolah dan guru, belum didukung oleh masyarakat.

B. Saran-saran

1. Untuk Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota bahwa penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/RA dapat dikelola secara profesional, memiliki budaya mutu, dan berdaya saing apabila dilakukan analisis, dikelompokkan berdasarkan klaster tinggi, sedang, dan rendah agar memudahkan dalam melakukan pendampingan terhadap lembaga pendidikan TK/RA. Pemerintah seharusnya memiliki program terstruktur untuk melakukan pendampingan sesuai klaster masing-masing sekolah agar tepat sasaran serta dapat memberikan solusi tentang berbagai program dan pengembangan sekolah maupun kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Pemerintah melakukan analisis kebutuhan berdasarkan klaster masing-masing lembaga pendidikan TK/RA untuk memberikan tindak lanjut kebutuhan pengembangan fisik serta program strategis lainnya. Berbagai program yang dicanangkan sekolah, sebaiknya pemerintah ikut terlibat memberikan informasi kepada masyarakat agar *stakeholders* pendidikan mendukung sepenuhnya program sekolah.
2. Untuk Pengawas TK/RA, bahwa dalam menjalankan tugas melakukan supervisi hendaknya dilakukan secara terprogram dan terencana agar tidak salah sasaran dalam melakukan pendampingan. Pengawasan yang dilakukan hendaknya disesuaikan dengan klaster sekolah agar kegiatan supervisi tidak salah dalam menentukan berbagai tindakan untuk mendorong terwujudnya lembaga pendidikan TK/RA klaster tinggi.

Pengawas TK/SD memiliki peran dalam menciptakan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional dan berbudaya mutu, maka supervisi yang dilakukan hendaknya supervisi akademik kunjungan kelas untuk menciptakan pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA ideal yang dikelola profesional.

3. Untuk Kepala TK/RA, bahwa untuk menuju lembaga pendidikan TK/RA ideal berklaster tinggi terus selalu didukung oleh kualitas SDM kepala sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus terus melakukan perubahan manajerial yang kreatif, inovatif, dan produktif agar dapat mengelola lembaga pendidikan TK/RA yang profesional, berbudaya mutu, dan berdaya saing. Kepala sekolah TK/RA harus mampu melakukan koordinasi dan menggerakkan semua komponen penyelenggara serta *stakeholder* lembaga pendidikan terkait untuk bersama-sama terlibat dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan TK/RA yang efektif dan efisien.
4. Untuk orang tua peserta didik, bahwa dalam mendukung anak yang cerdas dan berkarakter yang baik dibutuhkan kerja sama yang baik para orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik harus ikut serta bertanggung jawab dalam pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA agar anak dapat berkembang baik fisik maupun psikisnya dengan maksimal. Orang tua harus mampu menempatkan dirinya sebagai pendamping anak-anaknya sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Orang tua harus mampu berkomunikasi imbal balik dengan guru sebagai pendidik anak mereka agar minat dan bakat dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Orang tua sebagai orang pertama dalam mendidik anak-anaknya di rumah harus dapat melakukan pendampingan berbagai kegiatan dan aktivitas setiap harinya sehingga anak memiliki kecerdasan dan memiliki karakteristik yang baik.
5. Untuk masyarakat, bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab mewujudkan lembaga pendidikan TK/RA yang memiliki budaya mutu dan berdaya saing. Masyarakat memiliki peran dan

partisipasi dalam mengelola lembaga pendidikan TK/RA menuju klaster tinggi yang dikelola secara profesional. Untuk itu, masyarakat harus memiliki peran dan partisipasi dalam berbagai program unggulan lembaga pendidikan TK/RA agar terbentuk sekolah yang memiliki keunggulan dan berdaya saing.

6. Untuk lembaga pendidikan SD/MI, bahwa mutu pendidikan tidak berlangsung secara instan, sehingga kualitas pendidikan yang dihasilkan pada lembaga TK/RA merupakan sebagian dari *input* peserta didik yang memiliki kompetensi dan kualitas. Lembaga pendidikan SD/MI harus mampu melakukan komunikasi imbal-balik dengan lembaga pendidikan TK/RA karena mutu pendidikan SD/MI sedikit banyak telah didukung oleh keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan TK/RA. Mutu sekolah dan masa depan peserta didik dimulai dari lembaga pendidikan pra sekolah yakni PAUD sehingga masa depan pendidikan SD/MI sangat bergantung kepada mutu yang dibangun oleh lembaga pendidikan di bawahnya.
7. Untuk ilmuwan dan peneliti, bahwa penelitian di bidang lembaga TK/RA masih sangat sedikit, maka membutuhkan perhatian serius bagi para ilmuwan dan peneliti karena keberhasilan pengelolaan pendidikan ternyata dimulai dari pendidikan pra-sekolah yakni lembaga PAUD termasuk didalamnya lembaga TK/RA. Untuk itu, perlu diperluas penelitian di bidang PAUD untuk mendorong semua yang terkait pada lembaga PAUD utamanya manajemen PAUD berbasis masyarakat yang lebih mendalam agar masyarakat lebih peduli terhadap kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan TK/RA di masa mendatang.
8. Untuk pembaca, diharapkan dapat memberikan kritik dalam membangun lembaga pendidikan TK/RA yang dikelola secara profesional, berbudaya mutu, dan berdaya saing serta dikelola sesuai dengan kearifan lokal berdasarkan sendi-sendi budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan membaca bermakna diharapkan para pembaca dapat memberikan sumbangsih terhadap penyelenggaraan lembaga pendidikan

TK/RA agar dapat dikelola secara modern dan berbasis religius. Untuk itu, para pembaca hendaknya dapat memberikan sumbangsih dan kritik membangun agar lembaga pendidikan TK/RA menjadi lembaga pra sekolah yang diminati masyarakat dan mampu mendukung terwujudnya lembaga TK/RA unggulan sebagai bagian dalam membentuk peserta didik yang cerdas, memiliki karakter yang akhlaqul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. *Imam Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim, Shahih Bukhari jilid I*. Jakarta: Dal al-Fikr, tth, <https://www.researchgate.net/publication/3352666049> Pendidikan Fitrah dalam Perspektif Hadist Studi tentang Fithrah Anak Usia 7-12 Tahun, diakses pada tanggal 10 Maret 2019.
- Anwas, Oos M. *Model PAUD Posdaya Sebagai Alternatif Pelaksanaan Pendidikan anak usia dini Berbasis Masyarakat, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.18, Nomor 3, September 2012. Jakarta: Pustekkom, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Arifin, Imron. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional*, "Jurnal Pendidikan, Volume 18, Nomor 1. Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asmuni, Jamal Ma'mur. *Manajemen Strategi TK/RA*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Barr, Ibnu Abdil. *Jami' Bayanil 'Ilmi wa-Fadhaillih, Ma'bad dari Hasan Al-Basri*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2017.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.

- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku I Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Dharma, Agus. *Maju Tak Gentar Membela yang Benar, Artikel Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Network, 2003.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. *Kerangka Besar Pengembangan PAUD Terpadu Dengan Pendekatan Holistik-Integratif Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan, 2013.
- Direktorat Pembinaan PAUD. *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015.
- Dryfoos, Joy. *Hastings on Hudson, Building A Community School* Third Edition *The Children's Aid Society*. New York: The Citigroup Foundation, 2001,
http://www.communityschools.org/assets/1/AssetManager/CAS_building_a_communityschool.pdf, diakses pada tanggal 28 November 2019.

- Dubou, Ibtisan Abu. *School Based Managemen* . Paris: UNESCO, 1999.
- Eril. *Dampak Positif Dan Negatif Internet Di Era Teknologi Saat Ini*, <https://qwords.com/blog/dampak-positif-dan-negatif-internet/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Handyside, L.M.,Murray, M.M, and Mereoiu, M. *Learning Together, Teachers and Families as Learning Communities, Journal of Emerging Trend in Educational Research and Policy Studies*, 3 (4): 438-443, 2012. <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/157b7ddc53bc4cba>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2017.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Hel nawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya, 2015.
- Hijriati, Emma dan Rina Mardiana. *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi, Jurnal Sosiologi Pedesaan, Volume 2, Nomor 3*, 2014.
- Hindin, Micelle J (ed.). *The Blackwell Encyclopedia of Sociology, "role theory" in George Ritzer Blackwell Publishin., Blackwell Publishing*, 2007.

Kadarman dan Yusuf Udaya. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalliando, 2001.

Karlina, Dwi Nami. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Kids Salatiga,*” *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga volume 12, nomor 1, 2018.*

Kemdikbud RI. *Permendikbud RI nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud RI, 2014.

———. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan anak Usia Dini, 2015.

———. *Petunjuk Teknis Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di PAUD*. Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015.

———. *Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik*. Jakarta: Data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini, 2018/2019, <http://bangimam-berbagi.blogspot.com/2019/12/apk-paud-tahun-2018-2019.html>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

———. *Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: *Data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini* 2018/2019, http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/upload/Dir/isi_07119085-EBE7-4E9D-9ED3-CD2E0947B5_65_.pdf, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

Kementerian Agama RI. *Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfan*, <http://bangimam-berbagi.blogspot.co.id/2016/11/perkembanganraudlatul-athfal-5-tahun.html>, diakses pada tanggal 19 Juli 2017.

- Khaidir. *Pendidikan Berbasis Akidah Pada TK Islam Terpadu Az-Zahira Meulaboh: Implementasi Model Evaluasi Goal Oriented Pendekatan Robert L. Hammond*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, nomor I, 61-90, volume 16, 2015.
- KOMPAS.com - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo akhirnya menetapkan upah minimum untuk 35 Kabupaten/Kota di Jateng koran harian
[“https://regional.kompas.com/read/2016/11/21/23443601/umk.jateng.2017.ditetapkan.semarang.masih.tertinggi?page=all”](https://regional.kompas.com/read/2016/11/21/23443601/umk.jateng.2017.ditetapkan.semarang.masih.tertinggi?page=all), diakses pada tanggal 12 Desember 2017.
- Lalo, Kalfaris. *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*. Jakarta: STIK – PTIK
<http://jurnalptik.id/index.php/JIK/article/viewFile/23/19>, diakses pada tanggal 25 November 2019.
- Latif, Muhtar et.al., *Orientasi Baru Pendidikan anak usia dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Lombardi, J. *Putting the Pieces Together: Community Efforts to Support Our Youngest Children 0-8,” A Report on the Early Learning Communities Initiative*, 2011.
- Manchin, Gayle C. *Building Community and School Partnerships for Student Success A Resource Guide for West Virginia* (Office of Special Programs. West Virginia: Department of Education, 2015,
[http://wvde.state.wv.us/healthyschools/CommunitySchools/CommunitySchoolGuidance Document March2015.pdf](http://wvde.state.wv.us/healthyschools/CommunitySchools/CommunitySchoolGuidanceDocumentMarch2015.pdf), diakses pada tanggal 14 Desember 2019.
- Martirano, Michael J. *Building Community and School Partnerships for Student Success A Resource Guide for West Virginia Office of*

Special Programs. Virginia: West Virginia Superintendent of Schools, 2015,
http://wvde.state.wv.us/healthyschools/CommunitySchools/Community_School_GuidanceDocumentMarch2015.pdf,
 diakses pada tanggal 28 November 2019.

Masdudi. *Demokratisasi Pendidikan Berbasis Masyarakat, Jurnal Edueksos*, volume III, nomor 2, 2014.

Miles, Matthew B dan Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication, 1994.

Mingus, Nancy. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Misra, L. *Parent Involvement in Early Childhood Care Educational: A Study*, *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2 (2), 2012: 22-27.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mughniati, Jayanti dan Edi Waluyo. *Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam*, *Journal of Early Childhood*, volume 3, nomor 1, Universitas Negeri Semarang, 2014.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

———. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

———. *Manajemen TK/RA*. Bandung: PT Rosda Karya, 2014.

Munastiwi, Erni. *Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2019.

- Murray, M & Curran, E.M. *Learning Together with Parents of Children with Disabilities: Bringing Parent-Professional Patnership Education to a New Level. Teacher Education and Special Education*, 31 (1), 2008: 59-63.
- Musyarofah, Siti. et.al.. *Manajemen Gugus PAUD dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru PAUD Mempawah Hilir, Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura*, volume 2, nomor: 1, 2014.
- Nadlifah, Suismanto, dan Hafidh 'Aziz. *Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Kajian Normatif Ayat dan Hadis Tarbawi Tentang Pendidikan Anak*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2019.
- Nana, Sujana et.al.. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nurdin, Nazar. *Berita Kompas.com* – 21/11/2016, 23:44 WIB, Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "UMK Jateng 2017 Ditetapkan." Semarang Masih Tertinggi", <https://regional.kompas.com/read/2016/11/21/23443601/umk.jateng.2017.ditetapkan.semarang.masih.tertinggi?page=all>. Semarang: Kontributor, Berita Kompas.com, 2017, diakses 27 Desember 2019.
- Patton, Michael Quinn. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation* Sage Publications, Karya Terjemahan, Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.

Peraturan Pemerintah RI. *Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003, <http://www.inhernt-dikti.net/files/sikdiknas.pdf>, diakses 12 Oktober 2017.

———. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2008)*. Jakarta: PT Sekalajalmakarya, 2008.

———. *Undang-Undang Nomor 48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia, 2008.

Permendikbud RI, Nomor 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendikbud RI, 2014, <https://www.sekolah-id.com/permendikbud-nomor-137-tahun-2014-tentang-standar-nasional-paud/>, diakses pada tanggal 22 desember 2019.

Priherdityo, Endro. *CNN Indonesia, Wanita Karier Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia, Selasa, 08/03/2016 14:22 WIB*, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

Pryadarsima, Vurtiyani. *Kerangka Kerja Kompetensi Bagi Guru, Jurnal Pendidikan Penabur*, 2002, www.eddcpt.wa.edu.au/centoff/cpr/publikation.html, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018.

Putra, Rinaldi Panji. *Ada Apa dengan Masyarakat Modern Indonesia?*, <https://www.kompasiana.com/rinaldipp/5719e0ce8123bd230729956f/ada-apa-dengan-masyarakat-modern-indonesia>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

- Putra, Windisyah. *Menghadirkan Lembaga PAUD Ideal di Indonesia*. Aceh: CV Multi Pressindo, 2012.
- Qodriyati, Tri Ulya, Tri Joko Raharjo, dan Utsman. *Learning Management; Early Childhood Education*, "Journal of Nonformal Education, JNE 4(1) (2018): 57-68, <http://joernal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne.dx.doi.org/10.24914/pnf.v4i1.13574>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2019.
- Qudsyi, Hazhira. *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Perkembangan Otak*, Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Volume 18, Nomor 2, 2010.
- Rodliyah, Siti. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekola*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rofa'I RC, Achmad. *Model Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS FIP UNNES Jilid 19, Nomor 1, Juni 2013.
- Rohmah, Naili dan Edi Waluyo. *Arithmetic Dice Media as Counting Concept Introduction Media in Early Childhood Setting*. Semarang: Departement of Early Childhood Teacher Education, Semarang State University, Indonesia: IJECES 3(2), 2014), 127-133, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>. DOI10.15294/ijeces.v3i2.9486, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

- Seefeldt, Corol dan Wasik, Barbara A. *Pendidikan anak usia dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Sugono, Dendy et.al.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Suharto, Toto. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, volume XXIV, nomor 3, 2005,
https://www.academia.edu/5448594/KONSEP_DASAR_PENDIDIKAN_BERSIS_MASYARAKAT, diakses pada tanggal 23 Juli 2017.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suparto, Sridadi Pudjo. *Sistem Pembelajaran dalam Keterpaduan Program Bina Keluarga Balita, PAUD, dan Posyandu*, *Jurnal Pendidikan*, Volume, 19 Nomor 1, 2012.
- Supriadi, Oding. *Efektivitas Desentralisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Tabularasa PPS UMINED*, Volume. 11, nomor. 1, 2014.
- Surakhmad, Winarno. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Semarang: Kanwil Depdikdas Provinsi Jawa Tengah, 2000.
- Suryadi, Ace et.al.. *Pendidikan untuk Tranformasi Bangsa: Arah baru Pendidikan untuk Perubahan Mental Bangsa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.

- Suyadi, et.al.. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sya'roni. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid* . Yogyakarta: Teras, 2007.
- Terry, George R. *Guide to Management, Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Ursula, Gyani B. *Karya Terjemahan :Profesional Development for Educational Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo, 2004.
- Widyawati, Reki. *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Taman bacaan, Sabtu, 28 September 2013*. Jakarta: blogspot.com, <http://halimatus2012.Blogspot.com/2013/09/pendidikan-berbasis-masyarakat-olehreki.html?m=1>, diakses pada tanggal 27 November 2019.
- Wijaya, Hengki. *Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif Prof. Burhan Bungin*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015. https://www.researchgate.net/publication/323691993_Ringkasan_dan_Ulasan_Buku_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif_Prof_Burhan_Bungin, diakses pada tanggal 11 April 2020.
- Willis, Jana dan Brenda Weiser. *Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education*, (University of Houston-Clear Lake,USA: 2014), *International Journal of Early Childhood Enviromental Education*, 2(1) Copyrigt@ North American Association for Eviromental Education, E-ISSN: 2331-0464

(online), <http://www.ascilite.org.au/conferences/melbourne08/procs/olney.pdf>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.

Wulandari, Betty Yulia dan Sugito. *Perkembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, volume 3, nomor 1, 2016.

Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Yuwono, Teguh. *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University, 2001, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/ teori-partisipasi-konsep-partisipasi -masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>, diakses pada tanggal 1 Maret 2020.

Zaenab, Siti. *Human Reurce Management for Early Childhood Education*, *Journal of Education in Muslim Society*, 3(2), 242-251.doi:10.15408/tjems.v3i2.4063,<http://joernal.uinjkt.ac.id /index.php/tarbiya>. Gde Pudja Mataram State Hindu College: 2016, diakses pada tanggal 29 Mei 2019.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA